

Laporan Keberlanjutan

2018

Sustainability Report



SURVEYOR INDONESIA
Your Trusted Partner for Assurance

Challenges and Transformation:

Creating Values for a Sustainable Growth

Tantangan dan Transformasi:
Menciptakan Nilai untuk Tumbuh Secara Berkelanjutan

PENJELASAN TEMA

Theme Explanation

Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholders Engagement

Laporan Direksi
Board Of Directors Report

LAPORAN DIREKSI [102-14]

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS [102-14]

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

PT Surveyor Indonesia (Persero)/PTSI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkomitmen penuh untuk mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang menjadi dasar pembangunan nasional Indonesia. Komitmen itu diwujudkan sesuai dengan bidang gerak Perseroan, yaitu melalui jasa survei, verifikasi, inspeksi, sertifikasi dan konsultasi. Sulit dimungkiri bahwa jasa-jasa tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi terselenggaranya pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dari generasi,

Prinsip keberlanjutan semakin menemukan relevansinya karena pembangunan saat ini cenderung menitikberatkan pada aspek ekonomi, dan kurang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Tanah Air, maka kecenderungan seperti itu sudah saatnya diubah menuju terciptanya keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sebagai korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan, PTSI berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan keselarasan tersebut. Melalui Laporan Keberlanjutan inilah, Perseroan menyampaikan implementasi praktik-praktik keberlanjutan tersebut selama tahun 2018. Dalam hal ini, Perseroan berupaya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya (*profit*) dengan tetap memperhatikan kepentingan orang-orang di dalam maupun di luar perusahaan (*people*), tanpa melepaskan pentingnya daya dukung lingkungan (*planet*), sesuai kaidah *triple bottom line*.

PENCAPAIAN KINERJA EKONOMI

Perekonomian global pada tahun 2018 belum menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya. Selain diwarnai dengan ketidakpastian yang meningkat, menurut Bank Indonesia dalam *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*, pertumbuhan ekonomi dunia melambat dari 3,8% pada 2017 menjadi 3,7% pada 2018. Di tengah perekonomian global yang diwarnai ketidakpastian tersebut, Indonesia masih mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencapai 5,17%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017, yang tercatat sebesar 5,07%. Angka ini memang masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%. Namun demikian, pencapaian Indonesia tersebut tetap bermakna positif. Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi penanda bahwa arah pembangunan ekonomi Indonesia sudah berada pada jalur yang benar.

Dear Shareholders and Stakeholders,

PT Surveyor Indonesia (Persero)/PTSI as one of the State-Owned Enterprises (SOEs) is fully committed to supporting the principle of sustainable development and environmentally-based principles which is the basis of Indonesia's national development. The commitment is realized in accordance with the Company's sectors, namely through survey, verification, inspection, certification and consultancy services. It is difficult to deny that these services have a very important role for the implementation of sustainable development, namely development that meets the needs of the present without having to reduce its ability to meet the needs of the generations.

The principle of sustainability is increasingly finding relevance because current development tends to focus on economic aspects and less attention to social and environmental aspects. To realize sustainable development in the country, it is time to change such trends towards creating harmony between economic, social, and environmental aspects.

As a sustainability-oriented corporation, PTSI makes every effort to realize this harmony. Through this Sustainability Report, the Company conveyed the implementation of these sustainability practices in 2018. In this case, the Company strives to achieve maximum profits while still paying attention to the interests of the people inside and outside the company (people), without ignoring the importance of carrying capacity of the environment (planet), which is in accordance to the triple bottom line rules.

ACHIEVEMENT OF ECONOMIC PERFORMANCE

The global economy in 2018 has not shown improvement compared to the previous year. Besides being riddled by increasing uncertainty, according to Bank Indonesia, in the 2018 Indonesian Economic Report, world economic growth has experienced a slow down from previously 3.8% in 2017 to 3.7% in 2018. Amidst the uncertainty in the global economy, Indonesia was still able to record economic growth. The Central Statistics Agency stated that Indonesia's economic growth in 2018 reached 5.17%; this is higher than in 2017, which was recorded at 5.07%. This figure is indeed still below the target set by the government in the 2018 State Budget (APBN) of 5.4%. However, Indonesia's economic achievement is still considered a positive one. The existence of economic growth is a sign that the direction of economic development in Indonesia is on the right track.



Dian M. Noer

Direktur Utama
President Director

Tumbuhnya perekonomian nasional berdampak positif bagi dunia usaha di Indonesia, termasuk bagi PTSL. Secara umum, kinerja PTSL selama tahun 2018 sangat memuaskan. Pendapatan usaha, laba bruto sebelum bagian laba kerja sama operasi (KSO), bagian laba KSO, laba usaha, dan laba bersih tahun berjalan menunjukkan kenaikan signifikan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan anggaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2018 yang telah disusun di akhir tahun 2017, hampir seluruh akun dalam pos Laba Rugi membukukan pencapaian di atas RKAP. Realisasi Pendapatan Usaha Jasa Laba Kerja Sama Operasi (KSO), Laba Operasi, Laba Usaha, Laba Bersih Tahun Berjalan, dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahun 2018 masing-masing mencatat pencapaian 102,42%, 112,76%, 106,75%, 107,95%, 112,21%, dan 114,53% terhadap target yang telah dicanangkan dalam RKAP tahun 2018.

PENCAPAIAN KINERJA LINGKUNGAN

Sesuai prinsip keberlanjutan, selain mengejar pencapaian target ekonomi, PTSL juga memberikan perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan. Dalam hal ini Perseroan berupaya untuk ikut ambil bagian untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan pemanasan global yang saat ini menjadi komitmen warga dunia, seperti diwujudkan melalui Perjanjian Paris (Paris Agreement). Perjanjian ini ditandatangani oleh 175 negara, termasuk Indonesia, pada 22 April 2016 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York, Amerika Serikat.

Sebagai salah satu negara yang menandatangani Perjanjian Paris, Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% di bawah upaya apapun atau *business as usual* (BAU) pada tahun 2030, dan dapat dinaikkan sampai 41% dengan kerja sama internasional. Komitmen Indonesia juga diwujudkan dengan terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pengesahan *Paris Agreement to The United Nations Framework Convention On Climate Change* (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim).

PTSL mendukung penuh langkah pemerintah untuk mencegah dampak perubahan iklim sebagaimana spirit Perjanjian Paris tersebut. Sulit dimungkiri bahwa aktivitas Perusahaan juga turut menyumbang terjadinya perubahan iklim, antara lain, dari penggunaan bahan bakar minyak untuk kendaraan operasional, listrik untuk operasional kantor, dan lain-lain. Untuk itu, Perseroan berkomitmen untuk mengurangi dampak perubahan iklim melalui berbagai kebijakan pro-lingkungan, seperti mengelola penggunaan energi listrik, bahan bakar minyak, air, emisi, efluen dan limbah dengan baik.

Dengan komitmen itu, sebagai contoh, Perseroan berhasil mengurangi penggunaan energi listrik, yang sebagian besar pembangkitnya masih menggunakan bahan bakar fosil. Pengurangan energi listrik dilakukan melalui Program

The growth of the national economy has a positive impact on the business world in Indonesia, including for PTSL. In general, the performance of PTSL in 2018 was very satisfying. Operating income, gross profit before the share of operating profit (KSO), share of KSO profit, operating profit, and net profit for the year showed a significant increase. Meanwhile, when compared with the budget written in the 2018 Work Plan and Budget (WPB) compiled at the end of 2017, almost all accounts in the Profit and Loss account posted achievements above the WPB. Realization of Operating Revenues for Operational Cooperation Profit (KSO), Operating Profit, Business Profit, Net Profit for the Year, and Comprehensive Profit for the Year 2018 recorded respectively 102.42%, 112.76%, 106.75%, 107.95%, 112.21% and 114.53% of the targets set out in the 2018 WPB.

ACHIEVEMENT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

In accordance with the principle of sustainability, other than pursuing the achievement of economic targets, PTSL also pays great attention to environmental sustainability. In this case, the Company seeks to take part in reducing the impact of climate change and global warming which is currently a commitment of global citizens, as realized through the Paris Agreement. This agreement was signed by 175 countries, including Indonesia, on April 22, 2016, at the United Nations Headquarters in New York, United States.

As one of the countries that agreed to the Paris Agreement, Indonesia agreed to reduce greenhouse gas emissions by 29% under any conditions or business as usual (BAU) in 2030, and with international cooperation, could be increased to 41%. Indonesia's commitment was also realized with the issuance of Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2016 concerning Ratification of the Paris Agreement for the United Nations Framework Convention on Climate Change (Paris Agreement on the Framework Agreement on the United Nations Concerning Climate Change).

PTSL fully supports the government's actions to prevent the effects of climate change as agreed on the Paris Agreement. It is undeniable that the Company's activities also contribute to climate change, among others, from the use of fuel oil for operational vehicles, electricity for office operations, and others. To that end, the Company is committed to reducing the impact of climate change through various pro-environmental policies, such as properly managing the use of electricity, fuel oil, water, emissions, effluents, and waste.

With such commitment, for example, the Company has succeeded in reducing the use of electricity. This is significant since most of the power plants still use fossil fuels. Electricity reduction is carried out through the Energy Conservation

Konservasi Energi sesuai SNI, khususnya Sistem Pencahayaan di ruang-ruang kerja PTSI di Graha Surveyor Indonesia. Langkah konkret yang dilakukan antara lain dengan mengganti 3.000 lampu TLD 18 Watt dengan lampu LED 8 Watt. Untuk tahun 2018, upaya itu berhasil menurunkan jumlah penggunaan energi listrik dari 271.453,80 Kwh pada tahun 2017 menjadi 209.165,80 Kwh pada tahun 2018.

PENCAPAIAN KINERJA SOSIAL

Keberlangsungan PTSI dalam menjalankan usaha memerlukan dukungan dan kerja sama para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal di antaranya adalah karyawan dengan berbagai divisi, sedangkan pemangku kepentingan eksternal antara lain konsumen/nasabah, vendor/pemasok, konsultan, asosiasi pengusaha, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi.

Bagi Perseroan, karyawan merupakan aset terpenting karena mereka adalah penggerak dan pelaksana operasional sehari-hari. Dengan posisi seperti itu, karyawan memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan target-target yang telah ditetapkan. Untuk itu, PTSI sangat memperhatikan kualitas dan kapasitas karyawan sehingga mereka bisa bekerja secara paripurna.

Dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan, Perseroan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dengan anggaran sebesar Rp9,37 miliar pada tahun 2018 dan terealisasi sebesar Rp7,75 miliar dengan jumlah jam pelatihan mencapai 27.036 jam; atau rata-rata 70,52% jam per pegawai. Dana pengembangan kompetensi pegawai mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp6,10 miliar, sementara jam pelatihan meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 26.002 jam atau rata-rata 63 jam per pegawai.

Selain meningkatkan kapasitas karyawan, Perseroan juga berkomitmen untuk menyelenggarakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Jaminan tersedianya lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan fokus dan prioritas bagi PTSI. Dengan adanya lingkungan kerja seperti itu, maka seluruh karyawan akan bisa bekerja dengan tenang dan produktif. Untuk mewujudkan hal itu, PTSI berkomitmen untuk menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua daerah operasi. Sebagai pedoman pelaksanaan K3 di lingkun PTSI, Perusahaan memiliki kebijakan berupa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kesungguhan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman berhasil diwujudkan dengan tidak adanya kecelakaan kerja yang termasuk kategori fatal atau cedera berat pada tahun pelaporan, sama seperti pencapaian tahun sebelumnya.

Sementara itu, terhadap pelanggan/konsumen sebagai

Program in accordance with SNI, specifically of the Lighting System in PTSI workspaces in Graha Surveyor Indonesia. Concrete steps taken include replacing 3,000 18 Watt TLD lamps with 8 Watt LED lamps. In 2018, that effort has succeeded in reducing the amount of electricity used from 271,453.80 Kwh in 2017 to 209,165.80 Kwh in 2018.

ACHIEVEMENT OF SOCIAL PERFORMANCE

PTSI's sustainability in conducting business requires the support and cooperation of both internal and external stakeholders. Internal stakeholders include employees from various divisions, while external stakeholders include consumers/customers, vendors/suppliers, consultants, business associations, non-governmental organizations, and the communities in the area which the Company operates.

For the Company, employees are the most important asset because they are the Company's 'engine' and executors of daily operations. With such a position, employees have a very big role in realizing the targets set by the Company. For this reason, PTSI is very concerned about the quality and capacity of its employees so that they can work perfectly.

In an effort to improve employee performance, the Company organized an education and training program with a budget set at IDR 9.37 billion in 2018. From it, the realization was at IDR 7.75 billion with total training hours reaching 27,036 hours; or an average of 70.52% hours per employee. Employee competency development funds have increased compared to 2017 which amounted to IDR 6.10 billion, while training hours increased compared to 2017 which amounted to 26,002 hours or an average of 63 hours per employee.

In addition to increasing employee capacity, the Company is also committed to providing a safe and comfortable work environment. Guaranteeing the availability of a safe and healthy work environment is a focus and priority for PTSI. With such a work environment, all employees will be able to work calmly and productively. To realize this, PTSI is committed to running the Occupational Health and Safety (K3) program in all operating areas. As a guideline for OHS implementation in the PTSI environment, the Company has a policy in the form of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The Company's seriousness to create a safe and comfortable work environment was successfully realized by the absence of work accidents categorized as fatal or severe injuries in the reporting year. This is similar to the achievement of the previous year.

Meanwhile, for customers/consumers as one of the external

pemangku kepentingan eksternal, Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan produk dan layanan terbaik sehingga meraih kepuasan. Berdasarkan hasil survei pelanggan pada tahun 2018, sebanyak 85,31 (dari skala 100) menyatakan puas terhadap layanan dan produk PTSI, naik dibanding tahun 2017 dengan skor kepuasan sebesar 84,03 (skala 100). Sementara itu, kepada masyarakat di sekitar operasional perusahaan, Perseroan melakukan berbagai program sehingga terjalin hubungan yang harmonis melalui PKBL dan SI Peduli. Pada tahun 2018, dana PKBL yang dikeluarkan Perseroan tercatat sebesar Rp5,99 miliar, sedangkan SI Peduli sebesar Rp397 juta.

APRESIASI KAMI

Keberhasilan PTSI membukukan kinerja terbaik dan mencapai target-target yang telah ditetapkan tak lepas dari dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Untuk itu, kepada segenap jajaran Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan, melakukan pengawasan, dan memberikan kepercayaan penuh kepada Direksi untuk melaksanakan tugas, kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih. Ungkapan yang sama kami haturkan kepada Pemegang Saham yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Perseroan.

Kepada seluruh karyawan, kami berterima kasih atas kerja keras, dedikasi dan loyalitasnya sehingga target yang dicanangkan Perseroan dapat tercapai. Walau demikian, pencapaian ini tak boleh membuat semua berpuas diri. Perbaikan dan pembenahan untuk keberlanjutan usaha tetap harus terus dilakukan, tanpa melupakan sedikitpun tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kami berharap, dukungan dan kerjasama ini tetap berlanjut pada tahun-tahun mendatang dan menjadi modal penting bagi Perseroan agar terus maju dan berkembang.

Lebih dari itu semua, keberhasilan PTSI tak lepas dari pertolongan Tuhan yang Maha Kuasa. Sebab itu, sudah semestinya kita mengungkapkan puji syukur kepada-Nya, seraya berharap agar kinerja Perseroan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Jakarta, 23 April 2019
Atas nama Direksi PT Surveyor Indonesia (Persero),

stakeholders, the Company makes every effort to provide the best products and services so as to achieve satisfaction. Based on the results of a customer survey in 2018, a total of 85.31 (from a scale of 100) expressed satisfaction with PTSI services and products. This is an increase when compared to 2017's satisfaction score of 84.03 (from a scale of 100). Meanwhile, to the communities around the Company's area of operations, to achieve harmonious relationship, the Company carries out various programs such as PKBL and SI Cares. In 2018, PKBL funds disbursed by the Company were recorded at IDR 5.99 billion, while SI Cares amounted to IDR 397 million.

OUR APPRECIATION

The success of PTSI in posting the best performance and achieving the targets set is due to the support and cooperation of various parties. For this reason, to all members of the Board of Commissioners who always provide direction, conduct supervision, and give full trust to the Directors to carry out their duties, we express our respect and gratitude. We give the same expression to the Shareholders who give us the confidence to manage the Company.

To all employees, we thank you for your hard work, dedication, and loyalty so that the targets set by the Company can be achieved. However, this achievement must not make us all complacent. Developments and improvements for the sustainability of the business must continue to be conducted, without forgetting the slightest about Occupational Health and Safety. We hope that this support and cooperation will continue in the coming years and become an important motivation for the Company to continue to progress and develop.

More than that, the success of PTSI is inseparable from the help of God Almighty. Therefore, we should express our gratitude to Him and hope that the Company's performance will continue to improve in the coming years.

Jakarta, April 23, 2019
On behalf of the Board of Directors of PT Surveyor Indonesia (Persero),

Dian M. Noer
Direktur Utama
President Director



Laporan Keberlanjutan PT Surveyor Indonesia (Persero) 2018 merupakan laporan kedua yang diterbitkan oleh Perusahaan secara terpisah dengan Laporan Tahunan. Walau terbit terpisah, namun keduanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Laporan sebelumnya terbit pada.....2018. Pengungkapan **102-51**

Kami berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara rutin setiap tahun dengan kurun waktu pelaporan 1 Januari-31 Desember, kecuali diindikasikan lain. Selain kinerja ekonomi, kami juga melaporkan tentang kinerja sosial dan lingkungan selama satu tahun pelaporan. Isi Laporan mencakup kegiatan yang dilakukan oleh PT Surveyor Indonesia (Persero), dan anak perusahaan yang keuangannya masuk dalam konsolidasian. Hingga 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki dua anak perusahaan, yakni PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia dan PT Synerga Tata Internasional. **102-45, 102-50, 102-52**

Berbeda dengan penerbitan sebelumnya, Laporan tahun ini disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Standard GRI (GRI Standards) yang dikeluarkan oleh Global Sustainability Standards Board (GsBB) –lembaga yang dibentuk oleh Global Reporting initiative (GRI) untuk menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam standar GRI, yakni pilihan inti dan pilihan Komprehensif, "Laporan ini telah disusun sesuai dengan standar GRI: Pilihan Inti (Core)." **102-54**

PT Surveyor Indonesia (Persero) 2018 Sustainability Report is the second report published separately by the Company from the Annual Report. Although published separately, the two reports are a complementary whole. The previous report was published in 2018. Disclosure **102-51**

We are committed to publishing Sustainability Reports regularly every year within the reporting period January 1-December 31, unless indicated otherwise. In addition to economic performance, we also report on social and environmental performance during one reporting year. The contents of the report cover the activities carried out by PT Surveyor Indonesia (Persero), and its subsidiaries whose finances are included in the consolidation. As of December 31, 2018, the Company had two subsidiaries, namely PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia and PT Synerga Tata Internasional. **102-45, 102-50, 102-52**

Unlike the previous publication, this year's report was prepared based on Regulation of the Financial Service Authority (POJK) No.51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as the application of GRI Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GsBB). GsBB is an institution formed by the Global Reporting initiative (GRI) to handle the development of sustainability report standards. In accordance with the options provided in the GRI standard, namely the core option and the Comprehensive option, "This report has been prepared in accordance with the GRI standard: Core Option." **102-54**

Kami berusaha untuk menyampaikan semua informasi yang ditentukan dalam POJK No.51/POJK.03/2017 dan Standar GRI. Untuk Standar GRI, semua informasi yang terpenuhi dalam laporan ini ditandai dengan pencantuman angka pengungkapan di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan informasi Perusahaan dengan Indeks Standar GRI dan POJK No.51/POJK.03/2017 disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman..... 102-55

Pada Laporan ini terdapat penyajian kembali informasi yang karena alasan tertentu, antara lain, akibat perubahan metode pengukuran yang ditandai dengan “*) penyajian kembali.” Sementara itu, untuk daftar topik material dan batasannya tidak mengalami perubahan signifikan. Seperti tahun sebelumnya, pemeriksaan atas isi Laporan dilakukan oleh tim internal Perusahaan, dan belum melibatkan penjaminan (*assurance*) dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian, PT Surveyor Indonesia (Persero) menjamin kebenaran atas seluruh informasi yang disampaikan dalam Laporan ini. 102-48, 102-49, 102-56

Data kinerja keuangan dalam Laporan ini menggunakan nominasi Rupiah dan merujuk pada Laporan Keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Untuk menjangkau pembaca yang lebih luas, Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Adapun data kuantitatif dalam Laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pengguna Laporan dapat melakukan analisis tren ihwal kinerja PT Surveyor Indonesia (Persero).

Kami berharap Laporan ini bisa menjadi rujukan bagi segenap pemangku kepentingan untuk mengetahui pelaksanaan kinerja keberlanjutan PT Surveyor Indonesia (Persero). Untuk menghemat penggunaan kertas, kami mencetak Laporan dalam jumlah terbatas. Selain edisi cetak, Laporan yang sama dapat diakses dan diunduh melalui situs perusahaan <https://www.ptsi.co.id/>

Seperti spirit awal yang mendasari kami menerbitkan Laporan, salah satunya adalah menjalin transparansi dengan pemangku kepentingan, maka kami menyediakan Lembar Umpan Balik pada bagian akhir Laporan. Dengan lembaran tersebut, segenap pemangku kepentingan dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan

PROSES PENETAPAN ISI LAPORAN 102-46

PTSI menerapkan ‘Prinsip-Prinsip untuk Menetapkan Isi Laporan’ sebagaimana direkomendasikan dalam Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI, meliputi:

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kami melibatkan Pemangku Kepentingan dalam penentuan topik material yang diungkapkan dalam Laporan ini melalui Focus Group Discussion ;

We strive to convey all information specified in POJK No.51/POJK.03/2017 and GRI Standards. For GRI Standards, all information fulfilled in this report is marked by the disclosure number behind the relevant sentence or paragraph. Complete data on the compatibility of Company information with the GRI Standard Index and POJK No.51/POJK.03/2017 are presented at the back of this report, starting on page 102-55

In this report, any restatement of information which are caused by particular reasons, among others, is due to a change in the measurement method, is marked “*) restatement.” Meanwhile, the list of material topics and their limitations has not changed significantly. As in previous years, an examination of the contents of the Report was carried out by the Company’s internal team and did not involve assurance from an independent third party. However, PT Surveyor Indonesia (Persero) guarantees the truth of all information presented in this Report. 102-48, 102-49, 102-56

The financial performance data in this report use Rupiah nominations and refers to the Financial Statements that have been audited by a Public Accounting Firm. To reach a wider audience, the Report is written in two languages, namely Indonesian and English. The quantitative data in this report are presented using the principle of comparability, for at least two consecutive years. Thus, Report users can analyze trends regarding the performance of PT Surveyor Indonesia (Persero).

We hope that this report can become a reference for all stakeholders to find out the implementation of the sustainability performance of PT Surveyor Indonesia (Persero). To conserve paper usage, we print a limited number of reports. In addition to the print edition, the same report can be accessed and downloaded through the company’s website <https://www.ptsi.co.id/>

Since the initial reasonings on which we published the Report, one of which is to establish transparency with stakeholders, we provide a Feedback Sheet at the end of the Report. With this sheet, all stakeholders can provide suggestions, feedback, opinions and so on, which is very useful for improving the quality of reporting in the future.

THE PROCESS OF DETERMINING REPORT CONTENT 102-46

PTSI menerapkan ‘Prinsip-Prinsip untuk Menetapkan Isi Laporan’ sebagaimana direkomendasikan dalam Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI, meliputi:

1. Stakeholder Engagement

We involve the Stakeholders in determining the material topics expressed in this Report through a Focus Group Discussion

2. Konteks Keberlanjutan
Konten dalam Laporan ini adalah isu atau topik yang berhubungan dengan konteks keberlanjutan, meliputi Topik Ekonomi, Lingkungan dan Sosial. Dalam hal ini, Keberlanjutan bisa diartikan sebagai Kelestarian.
3. Materialitas
Prinsip ini kami terapkan dengan menentukan konten Laporan melalui prosedur penetapan materialitas dengan terlebih dulu mengidentifikasi topik spesifik, kemudian menetapkan bobot dari masing-masing topik tersebut sehingga didapat topik yang material, yakni topik yang kami nilai menjadi prioritas dan penting untuk disampaikan.
4. Kelengkapan
Kami menegakkan prinsip ini dengan melakukan pengujian atas topik yang material, mencakup ketersediaan data maupun penetapan batasan (*boundary*) sehingga mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan.

Merujuk pada panduan GRI, kami menggunakan 4 (empat) langkah dalam menentukan topik dan isi Laporan, yaitu:

1. Identifikasi: Kami melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang material/penting dan menetapkan batasan (*boundary*)
2. Prioritas: Kami membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya
3. Validasi: Kami melakukan validasi atas topik-topik yang dinilai material tersebut
4. Review: Kami melakukan *review* atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya.

2. Sustainability Context
The content of this report are issues or topics related to the context of sustainability which include Economic, Environmental, and Social Topics. In this case, Sustainability can be interpreted as Continuity.
3. Materiality
We apply this principle of materiality in determining the contents of the Report through materiality determination procedures which includes, first identifying specific topics, then assigning weights to each of these topics so that a material topic is obtained, i.e. we obtained topics that we value as priorities and are important to convey
4. Completeness
We uphold this principle by conducting tests on material topics, which includes the test on the availability of data and the establishment of boundaries so as to reflect significant economic, environmental and social impacts.

Referring to the GRI guidelines, we use 4 (four) steps in determining the topic and contents of the Report, namely:

1. Identification: In this step, we identify material / important aspects and set boundaries.
2. Prioritizing: In this step, we prioritize the aspects identified in the previous step.
3. Validation: In this step, we validate the topics assessed by the material.
4. Review: In this final step, we review the Report after it is published to improve the quality of the Report next year.

Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan
Flow Chart of Content Report Deployment Process



PRINSIP-PRINSIP PENENTUAN KUALITAS LAPORAN

Dalam menyusun Laporan ini, Perusahaan berpatokan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Keseimbangan**
Laporan mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja Perusahaan
- Komparabilitas**
Laporan berisi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial pada tahun pelaporan, beserta tahun-tahun sebelumnya agar pemangku kepentingan dapat membandingkan kinerja yang ada.
- Akurasi**
Laporan disampaikan secara akurat dan terperinci sehingga pemangku kepentingan bisa menilai kinerja yang ada.
- Ketepatan Waktu**
Laporan disusun secara teratur sesuai jadwal yang ditetapkan Perusahaan.
- Kejelasan**
Laporan memuat kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dengan pemaparan informasi yang jelas dan gampang dipahami.
- Keandalan**
Laporan berisi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang kebenarannya dapat diuji

DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BATASAN (102-47)

Topik material dalam Laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Penetapan topik material dan *boundary* didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi Perusahaan, anak perusahaan serta seluruh pemangku kepentingan. Untuk menentukan topik material, kami melakukan workshop dengan melibatkan pemangku kepentingan internal di kantor PT Surveyor Indonesia (Persero) pada 3 April 2018, dan telah diperoleh Topik Material Laporan Keberlanjutan tahun 2017. Oleh karena topik-topik tersebut dinilai masih relevan dengan tahun 2018, maka PTSI sepakat untuk menjadikan topik-topik material tersebut sebagai topik material Laporan ini:

Topik Material Material Topics 102-47	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic Is Material 103-1	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Boundary (Batasan Topik) Topic Boundary 102-46	
			Di dalam PTSI Inside PTSI	Di luar PTSI Outside PTSI
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS				
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value that is generated and distributed</i>	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan <i>Have significant impact to the Stakeholders</i>	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	√	√

THE PRINCIPLES IN DETERMINING THE QUALITY OF THE REPORT

The company follows these principles in compiling this report:

- Balance**
The report reflects the positive and negative aspects of the Company's performance
- Comparability**
The report contains economic, environmental, and social performance in the reporting year and the previous years so that stakeholders can compare existing performance.
- Accuracy**
The report is submitted accurately and in detail so that stakeholders can assess existing performance.
- Timeliness**
The report is arranged regularly according to the schedule set by the Company.
- Clarity**
The report contains economic, environmental, and social performance with clear and easy-to-understand information.
- Reliability**
The report contains economic, environmental, and social performance which truth can be tested

LIST OF MATERIAL TOPICS AND LIMITATIONS (102-47)

The material topics in this Report, as stated in the GRI Standards, are topics that have been prioritized by the organization to be included in the report. The dimensions used to determine priorities, among others, are economical, environmental, and social impacts. Impacts in this report include those that are positive.

The determination of material topics and the boundary is based on issues that have a significant effect on the Company, its subsidiaries, and all stakeholders. To determine material topics, we conducted a workshop involving internal stakeholders in the office of PT Surveyor Indonesia (Persero) on April 3, 2018, and we took into considerations the Sustainability Report Material Topics in 2017. Since these topics were considered to still relevant to 2018 conditions, then PTSI agreed to make these material topics as material topics for this Report:

Topik Material Material Topics 102-47	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic Is Material 103-1	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Boundary (Batasan Topik) Topic Boundary 102-46	
			Di dalam PTSI Inside PTSI	Di luar PTSI Outside PTSI
Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impact</i>	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan <i>Have significant impact to the Stakeholders</i>	203-1	√	√
TOPIK SOSIAL <i>SOCIAL TOPICS</i>				
Kepegawaian <i>Employment</i>	Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan <i>Compliance with laws and regulations</i>	401-1, 401-2, 401-3	√	√
Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>	Berdampak signifikan pada karyawan <i>Have significant impact to the employees</i>	403-2, 403-4	√	
Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	Berdampak signifikan pada karyawan <i>Have significant impact to the employees</i>	404-2, 404-3	√	
Masyarakat Lokal <i>Local Society</i>	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan <i>Have significant impact to the Stakeholders</i>	413-1	√	√
TOPIK LINGKUNGAN <i>ENVIRONMENTAL TOPICS</i>				
Material/Bahan Baku <i>Materials/Raw Materials</i>	Berdampak signifikan pada keberlanjutan lingkungan <i>Have significant impact to the environmental sustainability</i>	301-1	√	
Energi <i>Energy</i>	Berdampak signifikan pada keberlanjutan lingkungan <i>Have significant impact to the environmental sustainability</i>	302-1, 302-4	√	
Air <i>Water</i>	Berdampak signifikan pada keberlanjutan lingkungan <i>Have significant impact to the environmental sustainability</i>	303-1	√	
Kepatuhan <i>Compliance</i>	Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan <i>Compliance with laws and regulations</i>	307-1	√	

AKSES INFORMASI ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai salah satu landasan melakukan penilaian atas kinerja Perusahaan. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi mengenai sejauh mana Perusahaan berperan serta dalam menjalankan kewajibannya bagi keberlanjutan di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial terkait praktik bisnisnya. PTSI memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja mengenai Laporan Keberlanjutan ini dengan menghubungi: 102-53

ACCESS TO INFORMATION ON SUSTAINABILITY REPORTS

This report is addressed to all stakeholders as one of the bases for evaluating the Company's performance. Thus, the stakeholders can conduct an evaluation of the extent to which the Company participates in carrying out its obligations for environmental, economic and social sustainability related to its business practices. PTSI provides the widest possible access to information for all stakeholders and investors and anyone about this Sustainability Report by contacting: 102-53



Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
PT Surveyor Indonesia (Persero)
Graha Surveyor Indonesia Lt. 4-11
Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 Indonesia
Telepon | Phone : +62-21-526 5526
Faksimile | Fax : +62-21-526 5525
Email | Email : surveyorindonesia@ptsi.co.id
Situs Web | Website: www.ptsi.co.id

INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN

General Information and Company Identity



Nama Perusahaan 102-1
Company Name

PT Surveyor Indonesia (Persero)



Tanggal Pendirian
Date of Establishment

1 Agustus 1991
August 1, 1991



Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Incorporation

Akta Pendirian No. 154 tanggal 29 Juli 1991 yang dibuat di hadapan Muhani Salim, SH., Notaris yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 20 tanggal 6 November 1991 di hadapan notaris yang sama.

Deed of Incorporation No. 154 dated 29 July 1991, made before Muhani Salim, SH., a Notary domiciled in Jakarta, which was then amended by Deed No. 20 dated 6 November 1991 made before the same notary.



Kepemilikan 102-5
Ownership

- Negara/Pemerintah Republik Indonesia 85,12%
- Societe Generale de Surveillance SA 10,40%
- PT Sucofindo (Persero) 4,48%
- State/Government of Republic of Indonesia 85.12%
- Societe Generale de Surveillance SA 10,40%
- PT Sucofindo (Persero) 4,48%



Modal Dasar
Authorized Capital

Rp50.000.000.000,-
Rp50,000,000,000.

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Subscribed and Fully-Paid Capital

Rp25.000.000.000,-
Rp25,000,000,000



Jaringan Usaha 102-4, 102-6
Business Network

11 kantor cabang dalam negeri dan 1 kantor cabang di luar negeri
11 domestic branch offices and 1 overseas branch office



Karyawan Tetap 102-8
Permanent Employees

2.158 orang (2018)
2,158 employees (2018)



Kegiatan Usaha 102-2
Line of Business

Melakukan kegiatannya pada bidang Survei, Verifikasi, Inspeksi, Sertifikasi dan Konsultansi dengan proses bisnis secara umum dibagi menjadi 2 (dua), yaitu Proses Bisnis terkait Operasional dan Proses Bisnis yang terkait dengan Pembuatan Kebijakan Perusahaan.

Conducting activities in the fields of Survey, Verification, Inspection, Certification and Consultancy in which the business process is generally divided into 2 (two), which are Business Process related to Operations and Business Process related to Company Policy Making.



Alamat 102-3
Address

Graha Surveyor Indonesia Lt. 4-11
Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 Indonesia

Telepon / Phone : +62-21-526 5526
Faksimili / Facsimile : +62-21-526 5525
Surel / Email : surveyorindonesia@pts.co.id
Situs Web / Website : www.pts.co.id

Media Sosial / Social Media

Surveyor Indonesia @surveyor.id
 @surveyor_id PT Surveyor Indonesia

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Arif Wardhana Soedjono
Telp | Phone : +62-21 526 55 26
Fax | Facsimile : +62-21 526 55 31
Surel | Email : A.wardhana@pts.co.id



PT Surveyor Indonesia (Persero), atau disebut PTSI, Perusahaan atau kami, didirikan pada tanggal 1 Agustus 1991 sebagai suatu badan usaha bersama antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Sucofindo (Persero) dan Societe Generale de Surveillance, SA (SGS), berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967, Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1991 dan Persetujuan Presiden Republik Indonesia No.B-243/Pres/7/1991 tanggal 25 Juli 1991, melalui Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman modal No. 208/I/PMA/1991 tanggal 27 Juli 1991. **102-1**

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Muhani Salim, SH, No. 154 tanggal 29 Juli 1991 yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 6 November 1991 di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7104HT.01.01 tanggal 26 November 1991 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 10 Januari 1992 Tambahan No. 120/1991.

PT Surveyor Indonesia (Persero), also called PTSI, the Company or We, was established on August 1, 1991, as a joint business entity between the Government of the Republic of Indonesia, PT Sucofindo (Persero) and Societe Generale de Surveillance, SA (SGS). The Company was established based on the Law on Foreign Investment No. 1 of 1967, Law No. 11 of 1970, Government Regulation No. 45 of 1991 and The Approval of the President of the Republic of Indonesia No.B-243 / Pres / 7/1991 dated July 25, 1991, through a Notification of Presidential Approval from the Chairman of the Investment Coordinating Board No. 208 / I / PMA / 1991 dated July 27, 1991. **102-1**

The company was established based on Notarial Deed of Muhani Salim, SH, No. 154 dated 29 July 1991 domiciled in Jakarta, which was later amended by deed No. 20 November 6, 1991, in the presence of the same notary. The deed of establishment and its amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-7104HT.01.01 dated November 26, 1991, and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3 dated January 10, 1992, Supplement No. 120/1991.

Pendirian PTSI dilakukan dengan misi membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam memperlancar aliran barang modal dan peralatan ke Indonesia dari seluruh dunia melalui jasa pemeriksaan pra-pengapalan yang bertaraf internasional. Sejak bulan April 1997, PTSI merumuskan misi sebagai perusahaan jasa survei dalam arti yang lebih luas.

Kini PTSI kian mantap mencapai visi menjadi perusahaan Independent Assurance kelas dunia. Sebagai perusahaan pemberi jaminan kepastian yang tidak memihak dalam setiap transaksi (Independent Assurance), PTSI memiliki pengalaman melayani pasar jasa tersebut, didukung oleh sumber daya manusia dengan kompetensi tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan PTSI.

PTSI was established with the mission of assisting the Government of the Republic of Indonesia in expediting the flow of capital goods and equipment to Indonesia from around the world through international pre-shipment services. Since April 1997, PTSI has formulated its mission as a survey service company in a broader sense.

Currently, PTSI is increasingly determined to achieve its vision of becoming a world-class Independent Assurance company. As a company that guarantees an impartial certainty in every transaction (Independent Assurance), PTSI has plenty of experience in the service market. The Company is supported by highly competent human resources in providing the best service for PTSI customers.



Layanan Independent Assurance dari PTSI difokuskan pada 5 (lima) sektor yaitu industri dan perdagangan, energi dan sumber daya mineral, telematika, transportasi, pertanian, kehutanan, kelautan dan lingkungan hidup. Kompetensi dalam kelima sektor tersebut mencakup 6 (enam) bidang jasa, yaitu industri dan fasilitas, pemerintahan dan institusi, sertifikasi keselamatan dan jasa umum, migas dan petrokimia, mineral dan batubara, serta energi dan sistem pembangkit listrik. **102-2**

Dalam melaksanakan kegiatan Independent Assurance, PTSI berhasil meraih akreditasi ISO 17020 dan ISO 17025 untuk kegiatan Inspeksi dan pengujian laboratorium. Sistem manajemen yang diterapkan saat ini telah memenuhi persyaratan ISO 9001 dan OHSAS 18001 serta SMK3 yang didukung 125 tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu serta dukungan kerjasama dari berbagai lembaga nasional dan internasional. **102-12**

Melalui pengalaman di berbagai bidang, PTSI telah membangun pengetahuan luas dalam proses bisnis yang membuat PTSI mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan khusus dari pengguna jasa. PTSI terus melakukan inovasi jasa-jasa baru dengan dukungan teknologi sehingga memberi nilai tambah kepada pelanggan. Jasa-jasa inovatif ini mempunyai manfaat yang sesuai dan memberi kontribusi yang strategis bagi kepentingan nasional dalam jangka panjang.

PTSI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki 11 kantor cabang di seluruh Indonesia dan 1 kantor cabang di Singapura yang menyediakan layanan baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk memastikan penyajian jasa yang optimal, jaringan internasional PTSI didukung oleh sejumlah mitra kerja dari seluruh dunia yang memiliki reputasi internasional di bidangnya masing-masing. **102-4, 102-6**

Independent Assurance services from PTSI have been focused on 5 (five) sectors, namely industry and trade, energy and mineral resources, telematics, transportation, agriculture, forestry, marine, and the environment. Competencies in the five sectors cover 6 (six) service sectors, namely industry and facilities, government and institutions, safety certification and public services, oil and gas and petrochemicals, minerals, and coal, as well as energy and power generation systems. **102-2**

In carrying out its Independent Assurance activities, PTSI has successfully achieved the ISO 17020 and ISO 17025 accreditation for laboratory inspection and testing activities. The management system implemented currently meets the requirements of ISO 9001 and OHSAS 18001 as well as SMK3 supported by 125 experts from various disciplines and collaborative support from various national and international institutions. **102-12**

Through experience in various fields, PTSI has built extensive knowledge in business processes that make PTSI able to provide services that meet the specific needs of service users. PTSI continues to innovate new services with technology support so as to provide added value to customers. These innovative services have the right benefits and make a strategic contribution to the national interest in the long run.

PTSI is headquartered in Jakarta and has 11 branch offices throughout Indonesia and 1 branch office in Singapore which provides services both in the domestic and foreign markets. To ensure optimal service delivery, PTSI's international network is supported by a number of partners from around the world who have an international reputation in their respective fields. **102-4, 102-6**

INFORMASI TENTANG PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

Information about the Changes in Company's Name

Sejak berdirinya hingga saat ini, PTSI tidak pernah melakukan pergantian nama, yaitu PT Surveyor Indonesia (Persero).

Since its establishment until now, PTSI has never changed its name' it is still named PT Surveyor Indonesia (Persero).

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUE

Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015-2019 yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 13 November 2014, visi, misi dan nilai perusahaan PTSI adalah sebagai berikut:

Based on the Company's Long Term Plan of year 2015-2019 which was approved by the Board of Commissioners and Directors on 13 November 2014, the vision, mission and corporate values of PTSI are as follows:

VISI

Vision

Menjadi **perusahaan**
Independent Assurance Nasional
yang **diakui dunia**
dalam memberikan
solusi menyeluruh
kepada pelanggan.

To become a world-recognized
National Independent Assurance
company in delivering
comprehensive solutions
to customers.



MISI

Mision

1. Mendorong pelanggan untuk mampu memenuhi persyaratan pelanggan global sehingga memiliki daya saing global.
2. Mitra strategis Pemerintah, swasta dan lainnya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya dan produk dalam negeri pada bidang infrastruktur, kemaritiman, energi dan ketahanan pangan.
3. Menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi nasional dan/atau internasional dan teknologi terkini untuk memenuhi tuntutan pasar.

1. Encourage customers to be able to meet global customer requirements so as to have global competitiveness.
2. Strategic partner to Government, private and others to optimize the utilization of domestic resources and products in the areas of infrastructure, maritime, energy, and food security.
3. Provide human resources with national and/or international competence and latest technology to meet market demands.



Nilai Perusahaan 102-16

Corporate Value

Inovasi

Menghasilkan cara-cara yang tepat dalam bekerja.

Integritas

Melakukan apa yang dikatakan dan mengatakan apa yang dilakukan secara tidak memihak.

Kompetensi

Memiliki keahlian, pengetahuan, perilaku dan sikap untuk melaksanakan pekerjaan yang memuaskan.

Kepedulian

Menunjukkan kepedulian, penghargaan, dan sikap membantu.



Innovation

Produce the right ways of working.

Integrity

Do what is said and say what is done impartially.

Competence

Have the expertise, knowledge, behavior, and attitude to perform the job satisfactorily

Care

Shows awareness, appreciation, and helpful attitude.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM 102-5

Shareholders Composition 102-5

Komposisi Pemegang Saham PTSI per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the PTSI Shareholders as of 31 December 2018 is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares (lembar) (sheets)	Nilai Value (Rp)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)
Kepemilikan Lebih Dari 5% <i>More Than 5% Ownership</i>			
Negara/Pemerintah Republik Indonesia <i>State/Government of Republic of Indonesia</i>	21.280	21.280.000.000	85,12%
Societe Generale de Surveillance, SA <i>Societe Generale de Surveillance, SA</i>	2.600	2.600.000.000	10,40%
Kepemilikan Kurang Dari 5% <i>Less than 5% ownership</i>			
PT Sucofindo (Persero)	1.120	1.120.000.000	4,48%
Jumlah Total	25.000	25.000.000.000	100,00%

Deskripsi Description	Satuan Units	2018	2017
Total karyawan <i>Total employees</i>	Orang <i>People</i>	2.158	1.982
Total Operasi <i>Total Operations</i>	Unit Kantor <i>Office Unit</i>	11 kantor cabang di Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri <i>11 domestic branch offices, 1 overseas branch office</i>	11 kantor cabang di Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri <i>11 domestic branch offices, 1 overseas branch office</i>
Liabilitas <i>Liabilities</i>	Rupiah	431.785	321.684
Ekuitas <i>Equity</i>	Rupiah	1.144.204	1.025.412
Aset <i>Assets</i>	Rupiah	1.575.989	1.347.096
Pendapatan Usaha Jasa <i>Operating Income</i>	Rupiah	1.242.870	1.024.311
Jumlah Produk dan Jasa <i>Total Products and Services</i>	Layanan <i>Services</i>	5 sektor bisnis <i>5 business sectors</i>	5 sektor bisnis <i>5 business sectors</i>
Pemegang Saham Terbesar <i>Largest Shareholders</i>	Persen <i>Percentage</i>	Negara/Pemerintah RI (85,12%) <i>State/the Government of Indonesia(85.12%)</i>	Negara/Pemerintah RI (85,12%) <i>State/the Government of Indonesia(85.12%)</i>

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN 102-8

Information about the Employees

Jumlah seluruh pegawai Perusahaan per 31 Desember 2018 mencapai 2.158 orang, bertambah 176 orang atau 8,88% dibanding tahun 2017 yang tercatat sebanyak 1.982 orang. Penambahan karyawan dilakukan sejalan dengan adanya pekerjaan-pekerjaan baru yang dilakukan Perusahaan dan membutuhkan tenaga ahli yang kompeten.

The total number of employees of the Company as of December 31, 2018, was 2,158 people, an increase of 176 people or 8.88% compared to 2017 total of 1,982 people. The addition of employees is in line with the new work carried out by the Company which requires competent experts.

Profil demografi karyawan Perusahaan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan bagan berikut:

A complete demographic profile of the Company's employees can be seen in the following tables and charts:

Komposisi Pegawai tahun 2018
The Composition of the Employees in 2018

Status Kepegawaian Employment Status	Jenis Kelamin Gender		Jumlah Total	Persentase Percentage
	Laki-laki Male	Perempuan Female		
Tetap <i>Permanent</i>	392	134	526	24,37%
Non Tetap <i>Non-Permanent</i>	1.351	281	1.632	75,63%
Jumlah I Total	1.743	415	2.158	100,00%

Komposisi Pegawai Berdasarkan pada Unit Kerja tahun 2018

Employee Composition Based on Work Units in 2018

Pembagian Unit Unit Division	2018 (orang/in the number of people)	Komposisi/ Composition (%)	2017 (orang/in the number of people)	Komposisi/ Composition (%)
Unit Non Usaha (Non-Business Unit)	149	6,90%	134	6,76%
Unit Usaha (Business Unit)	2.009	93,10%	1.848	93,24%
Jumlah Total	2.158	100,00%	1.982	100,00%

Jumlah Kompetensi Level Fungsional (Pegawai Tetap) 2017-2018

The Number of Functional Level Competencies (of Full Time Employees) 2017-2018

Jenis Fungsional (Pegawai Tetap) Functional Type (Full Time Employee)	2018 (orang/in the number of people)	Persentase (Percentage) (%)	2017 (orang/in the number of people)	Persentase (Percentage) (%)
Inspektur	36	34,62%	43	32,09%
Surveyor	31	29,81%	41	30,60%
Konsultan	12	11,54%	19	14,18%
Appraiser	22	21,15%	12	8,96%
Assessor	3	2,88%	19	14,18%
Jumlah Total	104	100,00%	134	100,00%

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2018

Number of Employees Based on Level of Education in 2018

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Jenis Kelamin (Gender)		Jumlah (Total)	Persentase (Percentage)
	Laki-laki (Male)	Perempuan (Female)		
Strata 2 (Master Degree)	63	11	74	3,43%
Strata 1/Setara (Bachelor Degree)	1.043	310	1.353	62,70%
Diploma 3	219	72	291	13,48%
< Diploma 3	418	22	440	20,39%
Jumlah Total	1.743	415	2.158	100,00%

Jumlah dan Komposisi Pekerja berdasarkan Wilayah Kerja

Number and Composition of Employees By Working Areas

Wilayah Kerja Working Areas	2018				2016			
	L M	P F	Jumlah Total	Persentase Percentage	L M	P F	Jumlah Total	Persentase Percentage
Kantor Pusat Head Office	1.204	278	1.482	69%	872	194	1066	54%
Kantor Cabang Branch Office	539	137	676	31%	791	125	916	46%
Jumlah Total	1.743	415	2.158	100%	1.663	319	1.982	100%

JUMLAH KARYAWAN YANG TERCAKUP DALAM PERJANJIAN KERJA BERSAMA 102-41

The Number of Employees Covered by Collective Labor Agreement

PTSI memberikan hak kebebasan berserikat dan berkumpul bagi para pegawai tetap. Saat ini terdapat 2 (dua) Serikat Pekerja di Perusahaan, yaitu Serikat Pegawai Surveyor Indonesia (SPASI), dan Serikat Kerja Pegawai Surveyor Indonesia (SKKSI) yang didirikan pada tahun 2014. Keanggotaan kedua serikat ini hanya berlaku di Perusahaan, dan tidak berlaku di entitas anak.

Keanggotaan di kedua Serikat Pekerja menganut stelsel aktif sehingga pegawai yang tertarik untuk bergabung harus mendaftarkan diri. Dengan demikian, terbuka peluang yang sama bagi pegawai untuk tidak bergabung dan menjadi anggota Serikat Pekerja yang ada. Kebebasan ini merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Keputusan Presiden No. 83 Tahun 1998 tentang Ratifikasi Konvensi ILO No. 87 Tahun 1948 mengenai Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Membentuk Organisasi.

Per 31 Desember 2018, jumlah anggota Serikat Pekerja Perusahaan mencapai 422 orang, dari tahun sebelumnya sebanyak 410 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan pegawai, jumlah anggota Serikat Pekerja Perusahaan mencapai 80%.

Untuk menjamin hak dan kewajiban pegawai, serikat pekerja dan manajemen Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang isinya mengikat kedua belah pihak. PKB yang berlaku saat ini adalah PKB Periode 2013 - 2015.

PTSI grants the right to freedom of association and assembly for full-time employees. Currently, there are 2 (two) Labor Unions in the Company, namely the Indonesian Surveyor Employees Union (SPASI), and the Indonesian Surveyor Employees Union (SKKSI) which were established in 2014. Membership of these two unions is only valid in the Company and does not apply to subsidiaries.

The membership system in both Unions adopts an active member system; employees who are interested in joining must register. Thus, there are equal opportunities for employees to not join and become members of existing Trade Unions. This freedom reflects the Company's compliance with Presidential Decree No. 83 of 1998 concerning Ratification of ILO Convention No. 87 of 1948 concerning Freedom of Association and Protection of the Right to Form Organizations.

As of December 31, 2018, the number of members of the Company's Labor Unions reached 422 people. It increased by 12 people from the previous year's total of 410 people. When compared to the total number of full-time employees, the number of member of the Company's Labor Union is 80% of it.

To guarantee the rights and obligations of employees, the union and the management of the Company have signed a Collective Labor Agreement (PKB), which binds both parties. The current CLA is the 2013-2015 Period.

RANTAI PASOKAN 102-9

Supply Chain

Dalam menjalankan usaha, PTSI menggandeng sejumlah pemasok, baik pemasok barang maupun jasa. Dalam menggandeng pemasok, Perusahaan mengupayakan untuk menggandeng pemasok lokal, yakni mereka yang keberadaannya dekat dengan lokasi operasional Perusahaan. Pemilihan pemasok lokal memiliki sejumlah kelebihan, antara lain, Perusahaan bisa mendapatkan harga yang lebih terjangkau, memangkas waktu pengadaan barang/jasa, dan Perusahaan ikut berperan dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam laporan ini, pemasok lokal adalah mereka yang berada dalam satu provinsi dengan unit operasi/kantor yang dimiliki Perusahaan. Jika pemasok tersebut sudah di luar provinsi atau lintas provinsi, kami memasukkan dalam kategori pemasok nasional. Selanjutnya, jika pemasok tersebut berada di luar Indonesia karena barang-barang yang dibutuhkan diproduksi di sana, kami memasukkannya dalam kategori pemasok luar negeri.

Data pemasok PTSI selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

In running its business, PTSI is collaborating with a number of suppliers, of both goods and services. In cooperating with suppliers, the Company always make the effort to create a partnership with local suppliers, i.e. those who are located close to the Company's area of operation. The selection of local suppliers has a number of advantages; among others, a more affordable price and less time of procurement of goods/services. In addition, by partnering with local supplier, the Company plays a role in growing the economy of the local community.

In this report, local suppliers are those who are in the same province as the operating units / offices owned by the Company. If the supplier is outside the province or across provinces, we include it in the national supplier category. Furthermore, if the supplier is outside Indonesia because the required goods are produced there, we include it in the category of foreign suppliers.

Data on PTSI supplier for the 2018 fiscal year is as follows:

Jumlah pemasok barang
Number of suppliers of goods

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Total Suppliers		Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Rupiah penuh) Work Contract Value (in IDR full)		Jenis barang yang dipasok Type of goods supplied	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017
Lokal (dalam satu Provinsi) <i>Local (in one Province)</i>		19		3.371.184.499		102
Nasional (lintas Provinsi) <i>National (cross Province)</i>		4		17.046.500.000		6
Luar negeri <i>Overseas</i>		0		0		0
JUMLAH TOTAL		23		20.417.684.499		108

Jumlah pemasok jasa
Number of service providers

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Total Suppliers		Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Rupiah penuh) Work Contract Value (in IDR full)		Jenis barang yang dipasok Type of goods supplied	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017
Lokal (dalam satu Provinsi) <i>Local (in one Province)</i>		37		16.465.410.252		90
Nasional (lintas Provinsi) <i>National (cross Province)</i>		16		14.143.846.648		22
Luar negeri <i>Overseas</i>		0		0		0
JUMLAH TOTAL		53		30.609.256.900		112

PERUBAHAN SIGNIFIKAN SELAMA PERIODE PELAPORAN 102-10

Significant Changes During the Reporting Period

Pada tahun pelaporan tidak terdapat perubahan signifikan terkait dengan ukuran, struktur usaha dan kepemilikan saham. Sementara itu, perubahan pada rantai pasokan terjadi dengan bertambahnya/berkurangnya jumlah pemasok yang berdampak pada bertambahnya/berkurangnya nilai kontrak dibanding tahun sebelumnya.

In the reporting year, there were no significant changes related to size, business structure and share ownership. Meanwhile, changes in the supply chain occur with an increase/decrease in the number of suppliers that have an impact on the increase/decrease in the contract value compared to the previous year.

PRINSIP PENCEGAHAN 102-11

Prevention Principle

PTSI menyadari adanya sejumlah risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan Manajemen Risiko secara optimal, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 jo. Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Dengan pengelolaan risiko yang baik, maka PTSI akan mampu mencapai target dan membukukan kinerja terbaik.

PTSI is aware of a number of risks faced in running a business. To that end, the Company is committed to optimally implementing Risk Management, with reference to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 jo. Number PER-09 / MBU / 2012 dated July 6, 2012, concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. With good risk management, PTSI will be able to achieve the targets and record the best performance.

INISIATIF EKSTERNAL/SERTIFIKASI 102-12

External Initiatives/Certification

Dalam menjalankan operasional usaha, PTSI menerapkan berbagai panduan dan sertifikasi yang berlaku dan diakui secara nasional maupun internasional sebagai berikut:

1. Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu; untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) – Multi Site dengan lingkup penyediaan jasa penunjang dan administrasi serta pengelolaan kantor pusat dan unit usaha strategis untuk jasa survei, verifikasi, inspeksi dan konsultasi termasuk Kantor Cabang Jakarta; Cabang Semarang, Cabang Palembang, Cabang Makassar dan Cabang Medan; dari SAI Global; masa berlaku sertifikasi 7 Maret 2018 - 26 Desember 2019.
2. Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk PT Surveyor Indonesia (Persero), Graha Surveyor Indonesia, yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan hasil pencapaian 95,20% untuk kategori tingkat Lanjutan; dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; masa berlaku sertifikasi 16 Mei 2016 - 15 Mei 2019

In carrying out business operations, PTSI applies various guidelines and certifications that are applicable and recognized nationally and internationally, such as the followings:

1. ISO 9001: 2015 Quality Management System Certification; for PT Surveyor Indonesia (Persero) - Multi-Site, with the scope of providing support and administrative services as well as the management of the head office and strategic business units for survey, verification, inspection and consultation services including the Jakarta Branch Office; Semarang Branch, Palembang Branch, Makassar Branch and Medan Branch; This certification is acquired from SAI Global; the period of certification validity is from March 7, 2018 - December 26, 2019.
2. Occupational Safety and Health Management System Certification for PT Surveyor Indonesia (Persero), Graha Surveyor Indonesia, which has implemented an Occupational Safety and Health Management System with 95.20% achievement in the Advanced level category; This certification is acquired from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia; the validity period of this

3. Sertifikat Akreditasi untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai Lembaga Inspeksi (Multi Lokasi) – Tipe A dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17020:2012 (ISO/IEC 17020:2012) Penilaian Kesesuaian - Persyaratan Untuk Pengoperasian Berbagai Lembaga Inspeksi; dari Komite Akreditasi Nasional (KAN); masa berlaku sertifikasi 18 November 2015 - 17 November 2019
 4. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Jakarta dengan lingkup penyediaan survey dan inspeksi teknis; dari SAI Global; masa berlaku sertifikasi 25 Januari 2016 - 28 Januari 2019.
 5. Sertifikat Akreditasi untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Laboratorium Mineral dan Batu bara Cabang Semarang yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai Laboratorium Penguji dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi; dari Komite Akreditasi Nasional (KAN); masa berlaku sertifikasi 18 November 2015 - 17 November 2019.
 6. Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu; untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Batam dengan lingkup penyediaan jasa penunjang dan administrasi untuk jasa survey, inspeksi, konsultasi dan laboratorium; dari Lloyd; masa berlaku sertifikasi 18 Mei 2017 – 17 Mei 2020.
 7. Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Batam, yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan hasil pencapaian 96,39% untuk kategori tingkat Lanjutan; dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; masa berlaku sertifikasi 16 Mei 2016 – 15 Mei 2019.
 8. Sertifikat Akreditasi untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Laboratorium Mineral dan Batu bara Cabang Palembang yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai Laboratorium Penguji dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi; dari Komite Akreditasi Nasional (KAN); masa berlaku sertifikasi 29 Juli 2015 – 28 Juli 2019.
 9. Sertifikat Akreditasi untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) cabang Pekanbaru yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai Lembaga Inspeksi – Tipe A dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17020:2012 (ISO/IEC 17020:2012) Penilaian Kesesuaian - Persyaratan Untuk Pengoperasian Berbagai Lembaga Inspeksi; dari Komite Akreditasi Nasional (KAN); masa berlaku sertifikasi 25 Oktober 2017 – 24 Oktober 2021.
 10. Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu; untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru
- certification is from May 16, 2016 - May 15, 2019
3. Accreditation Certificate for PT Surveyor Indonesia (Persero) which has demonstrated its competence as an Inspection Institution (Multi-Location) - Type A, by consistently applying SNI ISO / IEC 17020: 2012 (ISO / IEC 17020: 2012) Conformity Assessment - Requirements for Operation of Various Institutions Inspection; This certification is acquired from the National Accreditation Committee (KAN); the validity period of this certification is from November 18, 2015 to November 17, 2019
 4. OHSAS 18001: 2007 Occupational Safety and Health Management System Certification; for PT Surveyor Indonesia (Persero) Jakarta Branch, with the scope of providing surveys and technical inspections; This certification is acquired from SAI Global; the validity period of this certification is from January 25, 2016, to January 28, 2019.
 5. Accreditation Certificate for PT Surveyor Indonesia (Persero) Semarang Branch Mineral and Coal Laboratory which has demonstrated its competence as a Testing Laboratory by consistently applying SNI ISO / IEC 17025: 2008 (ISO / IEC 17025: 2005) General Requirements for Competence of Testing and Laboratory Laboratories Calibration; This certification is acquired from the National Accreditation Committee (KAN); the validity period of this certification is from November 18, 2015, to November 17, 2019.
 6. ISO 9001: 2015 Quality Management System Certification; for PT Surveyor Indonesia (Persero) Batam Branch with the scope of providing supporting and administrative services for survey, inspection, consultation, and laboratory services; This certification is acquired from Lloyd; The validity period of this certification is from May 18, 2017 - May 17, 2020.
 7. Occupational Safety and Health Management System Certification for PT Surveyor Indonesia (Persero) Batam Branch, which has implemented an Occupational Safety and Health Management System with 96.39% achievement results in the Advanced level category; This certification is acquired from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia; the validity period of this certification is from May 16, 2016 - May 15, 2019.
 8. Accreditation Certificate for PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang Branch Mineral and Coal Laboratory which has demonstrated its competence as a Testing Laboratory by consistently applying SNI ISO / IEC 17025: 2008 (ISO / IEC 17025: 2005) General Requirements for Competence of Testing Laboratories and Calibration Laboratory; This certificate is acquired from the National Accreditation Committee (KAN); the validity period of this certification is from July 29, 2015 - July 28, 2019.
 9. Accreditation Certificate for PT Surveyor Indonesia (Persero) Pekanbaru branch which has demonstrated its competence as an Inspection Body - Type A by consistently applying SNI ISO / IEC 17020: 2012 (ISO / IEC 17020: 2012) Conformity Assessment - Requirements for Operation of Various Inspection Institutions; This certification is acquired from the National Accreditation Committee (KAN); the validity period of this certification is from October 25, 2017 - October 24, 2021.
 10. ISO 9001: 2015 Quality Management System Certification; for PT Surveyor Indonesia (Persero) Pekanbaru Branch

dengan Lingkup Jasa Pengujian & Inspeksi Teknik, Survei & Penyeliaan Teknik, Layanan Manajemen Mutu, Lingkungan & K3; dari TUV Nord; masa berlaku sertifikasi 11 Agustus 2017 – 10 Agustus 2020.

11. Sertifikat Akreditasi untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) cabang Surabaya; dari Komite Akreditasi Nasional (KAN); masa berlaku sertifikasi 14 Juni 2017 - 13 Juni 2021.
12. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) cabang Surabaya; dari Lloyd; masa berlaku sertifikasi 18 Mei 2016 - 17 Mei 2019.
13. Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya; dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; masa berlaku sertifikasi 16 Mei 2016 - 15 Mei 2019.

Komitmen Perusahaan untuk menjalankan usaha dengan berpedoman pada berbagai panduan dan sertifikasi telah menghasilkan berbagai penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada PTSI sebagai berikut:

1. Medali Perak untuk Majalah Visi, diberikan oleh Infobank
2. Medali Perunggu untuk Annual Report
3. Terbaik 1 BUMN Hadir untuk Negeri

with Scope of Technical Testing & Inspection Services, Engineering Survey & Supervision, Quality Management Services, Environment & OHS (K3); This certification is acquired from TUV Nord; The validity period of this certification is from August 11, 2017 - August 10, 2020

11. Accreditation Certificate for PT Surveyor Indonesia (Persero) Surabaya branch from the National Accreditation Committee (KAN); the validity period of this certification is from June 14, 2017 - June 13, 2021.
12. OHSAS 18001: 2007 Occupational Safety and Health Management System Certification; for PT Surveyor Indonesia (Persero) Surabaya branch from Lloyd; the validity period of this certification is from May 18, 2016 - May 17, 2019.
13. Occupational Safety and Health Management System Certification for PT Surveyor Indonesia (Persero) Surabaya Branch from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia; the validity period of this certification is from May 16, 2016 - May 15, 2019.

The Company's commitment to doing business based on various guidelines and certifications has resulted in various awards as a form of appreciation to PTSI as follows:

1. Silver Medal for Vision Magazine, awarded by Infobank
2. Bronze Medal for Annual Report
3. 1st Best for 1 'BUMN Hadir untuk Negeri' category

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI102-13

Membership in Associations

Per 31 Desember 2018, sesuai dengan bidang usaha yang digarap, PTSI bergabung dan aktif di asosiasi/perhimpunan berikut:

As of December 31, 2018, according to the line of business it is operating on, PTSI joined and was active in the following associations/organizations:

No.	Nama Asosiasi/Perhimpunan (Name of Association / Organizations)	Posisi di Asosiasi/Perhimpunan (The Company's Position in the Association)
1	Asosiasi Perusahaan Survey, Pemetaan dan Informasi Geospasial - APSPIG (Association for Survey, Mapping and Geospatial Information Companies – APSPIG)	Anggota (Member)
2	Asosiasi Perusahaan Inspeksi Teknik Indonesia – APITINDO (Association of Indonesian Technical Inspection Company – APITINDO)	Anggota (Member)
3	Asosiasi Pengeboran Minyak Indonesia – APMI (Indonesian Oil Drilling Association – APMI)	Anggota (Member)
4	Asosiasi Independen Surveyor Indonesia – AISI (Indonesian Independent Surveyors Association – AISI)	Anggota (Member)
5	Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia – ASPINDO (Indonesian Mining Services Association – ASPINDO)	Anggota (Member)
6	Ikatan Konsultan Indonesia – INKINDO (Indonesian Association of Consultants – INKINDO)	Anggota (Member)
7	Kamar Dagang Indonesia – KADIN (Indonesian Chamber of Commerce – KADIN)	Anggota (Member)
8	Indonesian Mining Association - IMA	Anggota (Member)

LOKASI OPERASI DAN PASAR YANG DILAYANI 102-3, 102-6

Area of Operations and Markets Served





SINGAPURA

J163 Tras Street
#08-02 Lian Huat Building
Singapore 079024
T : +65 6222 3988 | F : +65 6222 2388

MAKASSAR

Jl. Muchtar Lutfi No. 11
Makassar, Sulawesi Selatan
T : (0411) 368 3213 | F : (0411) 363 4363

Kantor Pusat PTSI
Head Office of PTSI

: Graha Surveyor Indonesia Lt. 4-11
Jl. Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta 12950
Indonesia
Telepon/Phone: +62-21-526 5526
Faksimili/Faximile: +62-21-526 5525
Surel/Email: surveyorindonesia@ptsi.co.id
Situs web/Website: www.ptsi.co.id

Entitas Anak
Subsidiaries

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia

: Menara Bidakara 2 Lantai 3 Unit 1 dan 3A
Jl. Gatot Subroto Kav 71-73, Jakarta 128270
Telepon/Phone: +6221 29069423
Faksimili/Faximile: +6221 29069422
Situs Web/Website: www.ssci.co.id

PT Synerga Tata Internasional

: Graha Surveyor Indonesia Lt. 4
Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 Indonesia
Telepon/Phone: +62-21-526 5526

PELIBATAN KELOMPOK KEPENTINGAN

ENGAGEMENT OF STAKEHOLDERS

Kami menyadari bahwa para pemangku kepentingan, yakni kelompok atau individu yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis PTSI memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan operasional Perusahaan. Sebab itu, kami berkomitmen untuk melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing. Dengan keterlibatan itu, Perusahaan juga berkesempatan untuk mengetahui berbagai hal yang dinilai penting oleh para pemangku kepentingan. Dari keterlibatan itu pula, kami bisa menentukan langkah-langkah lanjutan dan perbaikan untuk peningkatan kinerja di masa-masa mendatang.

PT Surveyor Indonesia (Persero) melakukan identifikasi pemangku kepentingan dengan merujuk pada AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* versi tahun 2015, yang membagi ke dalam 5 atribut sebagai berikut:

1. **Dependency (D)/Ketergantungan**
Jika Perusahaan memiliki ketergantungan pada seseorang atau sebuah organisasi, atau sebaliknya.
2. **Responsibility (R)/Tanggung jawab**
Jika Perusahaan memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap seseorang atau sebuah organisasi.
3. **Tension (T)/Perhatian**
Jika seseorang atau sebuah organisasi membutuhkan perhatian Perusahaan terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan tertentu.
4. **Influence (I)/Pengaruh**
Jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap Perusahaan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
5. **Diverse Perspective (DP)/Keberagaman pandangan**
Jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pandangan berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.

Setelah dilakukan pemetaan, pemangku kepentingan PTSI adalah sebagai berikut:

D = *Dependency*; R = *Responsibility*; T = *Tension*; I = *Influence*; DP = *Diverse Perspective*; P = *Proximity*

We are aware that stakeholders, namely groups or individuals who have a direct impact or a large influence on PTSI's business activities, have a very big role in supporting the success of the Company's operations. Therefore, we are committed to involving them in various activities in accordance with the character and needs of each activity. With this involvement, the Company also had the opportunity to find out various elements which were considered important by the stakeholders. From this involvement, we can determine further steps and improvements to improve performance in the future.

PT Surveyor Indonesia (Persero) identified stakeholders by referring to the 2015 version of the AA1000 *Stakeholder Engagement Standard*, which divides it into 5 attributes as follows:

1. **Dependency (D)**
This refers to the Company's dependence on someone or an organization, or vice versa.
2. **Responsibility (R)**
This refers to the Company's legal, commercial or ethical responsibilities towards a person or an organization.
3. **Tension (T)**
This refers to someone's or an organization's needs for the Company attention related to certain economic, social or environmental issues.
4. **Influence (I)**
This refers to someone's or an organization's influence on the Company or other stakeholders' strategies or policies.
5. **Diverse Perspective (DP)**
This refers to someone's or an organization's different perspective that can affect the situation and encourage action that did not exist before.

After mapping, the PTSI stakeholders are as follows:

D = *Dependency*; R = *Responsibility*; T = *Tension*; I = *Influence*; DP = *Diverse Perspective*; P = *Proximity*

Pemangku Kepentingan (Stakeholders) (102-40)	Basis Penetapan/ Identifikasi (Basis of Establishment/ Identification) (102-42)	Metode Pelibatan (Methods of Engagement) (102-43)	Frekuensi (Frequency) (102-43)	Topik/Masalah yang Dibahas (Topics / Issues Discussed) (102-44)
Pelanggan/ Konsumen (Customer/ Consumer)	D, R, T, I	Website dan frontline information (Website and frontline information)	Setiap saat bila diperlukan (At any time if needed)	Mendapatkan kepuasan layanan (Acquire service satisfaction)
		Kunjungan langsung (Direct visits)	Setiap saat bila diperlukan (At any time if needed)	Informasi produk dan jasa terbaru yang dimiliki Perusahaan (Latest product and service information owned by the Company)
		Layanan Call center (Call center services)	Setiap saat bila diperlukan (At any time if needed)	Mendapatkan solusi apabila ada pertanyaan atau keluhan soal layanan produk dan jasa (Receive a solution if there are questions or complaints about the service of the products and services)
		Survei Kepuasan Pelanggan/Konsumen (Customer / Consumer Satisfaction Survey)	1 kali dalam setahun (Once a year)	Mendapatkan gambaran tentang angka kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan. (Get an overview of customer satisfaction and dissatisfaction rates.)

Pemangku Kepentingan (Stakeholders) (102-40)	Basis Penetapan/ Identifikasi (Basis of Establishment/ Identification) (102-42)	Metode Pelibatan (Methods of Engagement) (102-43)	Frekuensi (Frequency) (102-43)	Topik/Masalah yang Dibahas (Topics / Issues Discussed) (102-44)
Pemegang Saham (Shareholders)	D, R, I	RUPS (AGM of Shareholders)	Sekali setahun (Once a year)	Perusahaan mampu mencapai target sesuai dengan yang ditetapkan dalam RUPS sebelumnya (The Company is able to achieve the target as stated in the previous AGMS)
Pemerintah dan Otoritas Keuangan (Government and Financial Authority)	D, R, T, I, DP	Pelaporan pelaksanaan kepatuhan (Reporting of compliance implementation)	4 (empat) kali dalam setahun (4 (four) times a year)	Memberikan informasi tentang kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Provide information about compliance with applicable statutory provisions)
Pegawai/ Karyawan (Employees)	D,R, T, I	Media Internal (Majalah) (Internal Media (Magazine))	2 (dua) bulan sekali (twice (two) times a month)	Melakukan sosialisasi ihwal kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan kepegawaian (Disseminating policies and strategies relating to staffing)
		Survei Kepuasan Pegawai (Employee Satisfaction Survey)	1 (satu) kali setahun (Once a year)	Mengukur tingkat kepuasan pegawai dan menjangkau harapan mereka (Measuring employee satisfaction and capturing their expectations)
Serikat Pekerja (Labor union)	D,R, T, I	Pembahasan Perjanjian Kerja Bersama Bipartit (Lembaga Kerjasama Bipartit) (Discussion of Collective Labor Agreements Bipartite (Bipartite Cooperation Institute))	1 kali dalam tiga tahun Sesuai kebutuhan 1 time in three years As needed	Menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga tercipta hubungan bipartit yang harmonis (Creating a conducive work climate so as to create a harmonious bipartite relationship)
Mitra Kerja/Pemasok (Work Partners / Suppliers)	D, R, T	Kontrak kerja Mitra investasi Seminar dan workshop (Employment contract Investment partners Seminars and workshops)	Apabila dibutuhkan (If needed)	Proses pengadaan yang obyektif Memperoleh kerjasama saling menguntungkan (An objective procurement process Get a mutually beneficial collaboration)
Organisasi Kemasyarakatan/ Organisasi Sosial/ Lembaga Swadaya Masyarakat (Community Organizations/ Social Organizations/ Non-Government Organizations)	D, R, T, I, DP	Kerjasama strategis untuk menjalankan rogram-programTanggung Jawab Perusahaan, baik di bidang sosial maupun lingkungan (Strategic collaboration to carry out both Corporate Social and Environmental Responsibility programs.)	Saat diperlukan (When needed)	Mengoptimalkan pencapaian Program CSR Perseroan (Optimizing the achievement of the Company's CSR Program)
Media	T, I, DP	Press release Press confrence	Saat diperlukan (When needed)	Narasumber berita yang terpercaya Memberikan informasi terkait bisnis perbankan yang perlu diketahui oleh publik (Trusted news sources Provide information related to banking business that needs to be known by the public)

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL 2018 103-2

Perekonomian global pada tahun 2018 belum menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya. Bank Indonesia dalam *Laporan Perekonomian Indonesia 2018* menyatakan perekonomian global 2018 ditandai ketidakpastian yang meningkat dipicu tiga perkembangan yang kurang menguntungkan. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi dunia melambat dari 3,8% pada 2017 menjadi 3,7% pada 2018. Pertumbuhan ekonomi yang melambat kemudian menurunkan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. *Kedua*, suku bunga Federal Funds Rate (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi dari respons tahun sebelumnya, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang. *Ketiga*, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat dipicu beberapa faktor seperti peningkatan ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan negara lain, risiko geopolitik seperti perundingan Brexit dan krisis di beberapa negara berkembang seperti Argentina dan Turki. Ketiga faktor ini kemudian mendorong investor global menarik dananya dan mengancam stabilitas eksternal negara berkembang. Mata uang berbagai negara melemah tajam terhadap dolar AS dan menimbulkan kerentanan instabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Ketidakpastian ekonomi global mendorong beragam respons dari berbagai negara dengan mengoptimalkan interaksi kebijakan moneter dan fiskal. Di negara maju, sebagian negara maju non-AS mengambil kebijakan moneter bias longgar untuk menjaga momentum pertumbuhan. Sementara itu, konsolidasi fiskal negara maju berlangsung perlahan, kecuali AS yang melakukan stimulus fiskal dalam jumlah besar.

Di negara berkembang, tantangan terbesar dalam kebijakan ekonomi adalah dalam mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan fiskal untuk merespons peningkatan risiko eksternal. Sebagian besar negara berkembang menempuh kebijakan moneter ketat sebagai respons terhadap pengetatan kebijakan moneter global yang memicu arus modal keluar. Di sisi lain, kebijakan fiskal terus diseimbangkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga sustainabilitas fiskal

Di tengah perekonomian global yang diwarnai ketidakpastian tersebut, Indonesia masih mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencapai 5,17%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017, yang tercatat sebesar 5,07%. Angka ini memang masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%. Namun demikian, pencapaian Indonesia tersebut tetap bermakna positif. Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi penanda bahwa arah pembangunan ekonomi Indonesia sudah berada pada jalur yang benar. Bahkan, angka 5,17% merupakan pencapaian tertinggi sejak tahun 2014.

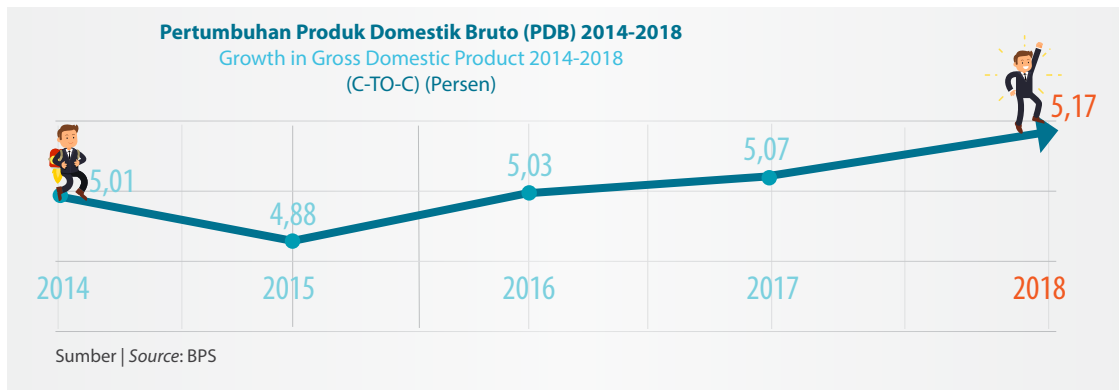
2018 GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC REVIEW 103-2

The global economy in 2018 has not shown improvement compared to the previous year. Bank Indonesia in the 2018 Indonesia Economic Report stated the 2018 global economy was marked by increased uncertainty triggered by three unfavorable developments. First, world economic growth slowed from 3.8% in 2017 to 3.7% in 2018. Slowing economic growth then reduced growth in world trade volume and global commodity prices. Second, the interest rate of the Federal Funds Rate (FFR) rose faster and was higher than the response of the previous year, thus triggering the risk of capital reversal from developing countries. Third, the uncertainty of global financial markets has increased due to several factors such as increased trade tension between the United States (US) and China, and other countries, geopolitical risks such as the Brexit negotiations, and crises in developing countries such as Argentina and Turkey. These three factors then encourage global investors to withdraw their funds and threaten the external stability of developing countries. The currencies of various countries fell sharply against the US dollar and caused vulnerability to macroeconomic and financial system instability.

Uncertainty in the global economy encourages diverse responses from countries, one of which is by optimizing monetary and fiscal policy. In most developed countries, they do not take bias monetary policy to support growth momentum. Meanwhile, forward fiscal spending continues, unless the US carries out large-scale fiscal stimulus.

In developing countries, the biggest challenge in economic policy is to optimize the mix of monetary and fiscal policy to respond to increased external risks. Most developing countries adopt a tight monetary policy in response to the tightening of global monetary policy which triggered capital outflows. On the other hand, fiscal policy continues to be balanced to maintain economic growth while maintaining fiscal sustainability.

In the midst of a global economy marked by uncertainty, Indonesia is still able to record economic growth. The Central Statistics Agency said Indonesia's economic growth in 2018 reached 5.17%, which is higher than in 2017, which was recorded at 5.07%. This figure is indeed still below the target set by the government in the 2018 State Budget (APBN) of 5.4%. However, the achievement of Indonesia remained positive. The existence of economic growth is a sign that the economic development in Indonesia is on the right track. In fact, the 5.17% figure is the highest achievement since 2014.



Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi adalah sektor infrastruktur yang masih menjadi prioritas bagi pemerintah pada tahun 2018. Tekad dan komitmen pemerintah melanjutkan pembangunan proyek infrastruktur bukan tanpa alasan. Selain sebagai bentuk pemenuhan hak masyarakat, pembangunan infrastruktur diyakini merupakan modal penting bagi Indonesia agar dapat berdiri di atas kaki sendiri atau berdikari. Dengan banyak membangun infrastruktur, isolasi wilayah bisa ditembus, ekonomi di daerah akan bisa tumbuh, dan distribusi aset di Tanah Air akan semakin baik. Hal yang tak kalah penting, pemerataan pembangunan infrastruktur merupakan sarana untuk menjaga persatuan Indonesia.

Infrastruktur yang disebut pembangunannya oleh pemerintah antara lain infrastruktur energi. Salah satu penandanya adalah dicanangkannya proyek 35.000 Megawatt pada 4 Mei 2015 dengan dasar hukum Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No.0074.K/21/MEM/2015 tentang Pengesahan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik 2015-2024. Hingga akhir tahun 2018, menurut Kementerian ESDM, program kelistrikan 35.000 megawatt (MW) yang telah beroperasi atau commercial operation date (COD) tercatat sebesar 8% atau 2.899 MW. Sementara, pembangkit yang masuk tahap konstruksi mencapai 52%, yang setara dengan 18.207 MW.

Dengan ditopang adanya proyek 35.000 Megawatt, rasio elektrifikasi atau tingkat perbandingan jumlah penduduk yang telah mendapat listrik dengan jumlah total penduduk per 31 Desember 2018 adalah 98,30 persen. Untuk tahun 2019, Kementerian optimistis bisa mewujudkan rasio elektrifikasi secara nasional hingga 99,9 persen.

Komitmen pemerintah untuk meningkatkan rasio elektrifikasi melalui program listrik 35.000 MW berdampak pada meningkatnya kebutuhan batubara. Kementerian ESDM memperkirakan proyek pembangkit listrik tersebut bakal meningkatkan kebutuhan pasokan batu bara di dalam negeri mencapai menjadi 250 juta ton/tahun.

One of the pillars of economic growth is the infrastructure sector which is still a priority for the government in 2018. The government's determination and commitment to continue the construction of infrastructure projects is not without reason. Aside from being a form of fulfilling community rights, infrastructure development is believed to be an important capital for Indonesia to be able to stand on its own feet or be independent. By building a lot of infrastructures, regional isolation can be eliminated, the economy in the region will be able to grow, and the distribution of assets in the country will be better. Equally important, equitable development of infrastructure is a means of maintaining the unity of Indonesia.

Infrastructure development which is accelerated by the government includes energy infrastructure. One of the markers is the launching of the 35,000 Megawatt project on May 4, 2015, on the basis of the Law of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No.0074.K / 21 / MEM / 2015 concerning Ratification of the 2015-2024 Electric Power Supply Business Plan. Until the end of 2018, according to the Ministry of Energy and Mineral Resources, the 35,000 megawatts (MW) electricity program that has been operating or commercial operation date (COD) is recorded at 8% or 2,899 MW. Meanwhile, plants entering the construction phase reached 52%, which is equivalent to 18,207 MW.

With the support of the 35,000 Megawatt project, the electrification ratio or the ratio of the number of people who have received electricity to the total population as of December 31, 2018 is 98.30 percent. For 2019, the Ministry is optimistic that it can realize the national electrification ratio of up to 99.9 percent.

The government's commitment to increase the electrification ratio through the 35,000 MW electricity program has an impact on increasing coal demand. The ESDM Ministry estimates that the power plant project will increase domestic coal supply needs to 250 million tons/year.

KINERJA EKONOMI PTSI

PTSI Economic Performance

Terus berlanjutnya pembangunan infrastruktur di Indonesia, termasuk infrastruktur energi/pembangkit listrik, yang kemudian berimbas pada terbukanya pasar yang sangat besar bagi para pengusaha batubara, berimplikasi positif pada PTSI. Sebab, PTSI memiliki empat segmen sebagai sasaran sektor bisnis, yakni: migas dan sistem pembangkit; penguatan institusi dan kelembagaan; mineral dan batubara serta infrastruktur. Adapun kontribusi pendapatan dari ke-4 segmen tersebut di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The continued development of infrastructure in Indonesia, including energy infrastructure/electricity generation, which then has an impact on the opening of a very large market for coal entrepreneurs, has positive implications for PTSI. This is because PTSI has four segments as targets of the business sector, namely: oil and gas and power generation systems, institutional and organizational strengthening, minerals and coal, and infrastructure. The revenue contributions from the 4 segments above can be seen in the table below:

Pendapatan per Segmen dan Kontribusinya bagi Pendapatan Usaha Jasa PTSI

Revenue per Segment and Contribution to PTSI Service Business Revenues

Segmen Usaha (Business Segment)	2018		2017		Kenaikan (Penurunan)	
	Jumlah (Rp-juta) Amount (in IDR million)	Kontribusi (Contribution – in percentage) (%)	Jumlah (Rp-juta) Amount (in IDR million)	Kontribusi (Contribution – in percentage) (%)	Selisih (Rp-juta) Difference (in IDR million)	(%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(4 = 3-1)	(5 = 4/3)
Migas dan Sistem Pembangkit (oil and gas and power generation systems)	416.955	33,55%	383.576	37,45%	33.379	8,70%
Penguatan Institusi dan Kelembagaan (institutional and organizational strengthening)	303.875	24,45%	202.897	19,81%	100.979	49,77%
Mineral dan Batu Bara (minerals and coal)	313.711	25,24%	238.019	23,24%	75.691	31,80%
Infrastruktur (infrastructure)	208.329	16,76%	199.819	19,51%	8.510	4,26%
Jumlah Pendapatan Usaha Jasa (Total Service Business Revenue)	1.242.870	100,00%	1.024.311	100,00%	218.558	21,34%

Secara umum, kinerja PTSI selama tahun 2018 sangat memuaskan. Pendapatan usaha, laba bruto sebelum bagian laba kerja sama operasi (KSO), bagian laba KSO, laba usaha, dan laba bersih tahun berjalan menunjukkan kenaikan signifikan, seperti disajikan dalam tabel berikut:

In general, the performance of PTSI during 2018 was very satisfying. Operating income, gross profit before the share of joint operating profit (KSO), share of KSO profit, operating profit, and net profit for the year showed a significant increase, as presented in the following table:

Tabel Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 103-3, 201-1

Consolidated Profit (Loss) and Other Comprehensive Income Tables 103-3, 201-1

(dalam jutaan Rupiah) (in IDR million)	2018	2017	2016	YoY 2017-2018 (%)
Pendapatan Usaha Jasa (Service Business Revenues)	1.242.870	1.024.311	848.614	21,34%
Beban Pokok Usaha Jasa (Cost of Business Services)	(909.915)	(750.308)	(643.989)	21,27%
Laba Bruto Sebelum Bagian Laba Kerjasama Operasi (Gross Profit before the Share of Joint Operating Profit)	332.955	274.004	204.625	21,51%
Bagian Laba Kerjasama Operasi (Share of Joint Operating Profit)	174.550	180.069	145.206	-3,06%

(dalam jutaan Rupiah) (in IDR million)	2018	2017	2016	YoY 2017-2018 (%)	
Laba Bruto Setelah Bagian Laba Kerjasama Operasi (Gross Profit After the Share of Joint Operating Profit)	507.504	454.072	349.831	11,77%	
Beban Pemasaran, Umum, dan Administrasi (Marketing, General and Administrative Expenses)	(330.111)	(298.101)	(230.753)	10,74%	
Laba Usaha (Operating profit)	177.394	155.972	119.077	13,73%	
Pendapatan & Beban diluar Usaha (Non-business Income & Expenses)	6.125	(5.592)	1.175	-209,51%	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Income Before Income Tax)	183.519	150.379	120.252	22,04%	
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Bersih (Income Tax Benefits (Expense) – Net)	(47.542)	(40.414)	(30.448)	17,64%	
Laba Bersih Tahun Berjalan (Net Profit for the Year)	135.977	109.965	89.803	23,65%	
Pendapatan Komprehensif Lain (Other Comprehensive Income)	(4.032)	(10.853)	(7.264)	62,85%	
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan (Total Comprehensive Income for the Year)	131.945	99.112	82.539	33,13%	
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk (Net Income for the Year Attributable to the Parent Entity)	137.433	109.294	89.272	25,75%	
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali (Net Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests)	(1.456)	671	531	-316,95%	-
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk (Comprehensive Income for the Year Attributable to the Parent Entity)	133.399	98.441	82.011	35,51%	
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali (Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-controlling Interests)	(1.454)	671	529	-316,73%	-

Sementara itu, jika dibandingkan dengan anggaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2018 yang telah disusun di akhir tahun 2017, hampir seluruh akun dalam pos Laba Rugi membukukan pencapaian di atas RKAP. Realisasi Pendapatan Usaha Jasa Laba Kerja Sama Operasi (KSO), Laba Operasi, Laba Usaha, Laba Bersih Tahun Berjalan, dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahun 2018 masing-masing mencatat pencapaian 102,42%, 112,76%, 106,75%, 107,95%, 112,21%, dan 114,53% terhadap target yang telah dicanangkan dalam RKAP tahun 2018. Kondisi industri ke-4 sektor usaha yang dikembangkan PTSI memang menunjukkan geliat yang positif, selain tentunya keberhasilan penerapan strategi penguatan kompetensi inti dan diferensiasi produk yang terus dilakukan oleh Perusahaan.

Pada Posisi Keuangan, baik Total Aset, Total Liabilitas, maupun Total Ekuitas membukukan pencapaian di atas target RKAP tahun 2018. Khusus Liabilitas Jangka Pendek mencatat pencapaian hingga 201,71% terhadap RKAP tahun 2018, sejalan

When compared with the budget in the 2018 Work Plan and Budget (RKAP) compiled at the end of 2017, almost all aspects of the Profit and Loss account posted achievements above the RKAP. Realization of Operating Revenues for Joint Operating Profit (KSO), Operating Profit, Business Profit, Net Profit for the Year, and Comprehensive Profit for the Year 2018 recorded respectively 102.42%, 112.76%, 106.75%, 107.95%, 112.21%, and 114.53% of the targets set out in the 2018 RKAP. The 4 industry conditions of the business sector developed by PTSI indeed show positive stretching in addition to the successful implementation of the core competency strengthening strategy and continued product differentiation by the company.

In the Financial Position, be it in Total Assets, Total Liabilities, and Total Equity, they recorded achievements above the 2018 RKAP target. Specifically, Short-term Liabilities recorded an achievement of up to 201.71% of the 2018 RKAP; This is in line

dengan meningkatnya utang jangka pendek Perusahaan terkait kewajiban atas beban proyek masih berjalan maupun yang terkait dengan beban korporasi, sebagai dampak dari meningkatnya bisnis Perusahaan. Sedangkan realisasi Ekuitas tahun 2018 mencapai 102,02% terhadap target RKAP, sejalan dengan profitabilitas PTSI yang terus membaik.

Dengan kinerja seperti itu, distribusi nilai ekonomi yang dihasilkan, didistribusikan dan disimpan adalah sebagai berikut: **103-3, 201-1**

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian Description	2018	2017
NILAI EKONOMI YANG DIHASILKAN GENERATED ECONOMIC VALUE		
Pendapatan usaha jasa (Service business revenue)	1.242.870	1.024.311
Bagian laba kerjasama operasi (Share of Joint Operating Profit)	174.550	180.069
Pendapatan lain-lain (Other income)	21.476	13.955
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan (Total Economic Value Generated)	1.438.896	1.218.335
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN (DISTRIBUTED ECONOMIC VALUE)		
Beban pokok usaha jasa (Principal services costs)	(909.915)	(750.308)
Beban pemasaran, umum dan administrasi (Marketing, General and Administrative Expenses)	(330.111)	(298.101)
Beban lain-lain (Other expenses)	(15.351)	(19.548)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan-Bersih (Income Tax Benefits (Expense) – Net)	(47.542)	(40.414)
Pembayaran Dividen (Dividend Payments)	(13.115)	(9.398)
Dana PKBL (Partnership and Community Development Program (PKBL) Funds)	(5.986)	(6.448)
Dana Program Surveyor Indonesia (SI) Peduli (‘Surveyor Indonesia (SI) Care’ Program Funds)	(397)	(238)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (Total Economic Value Distributed)	(1.322.417)	(1.124.455)
Nilai Ekonomi yang Disimpan (a – b) (Retained Economic Value (a - b))	116.479	93.880

with the increase in the Company’s short-term debt related to liabilities for expenses of the still ongoing projects or related to corporate expenses, as a result of the increase in the Company’s business. While the realization of Equity in 2018 reached 102.02% of the RKAP target; this is in line with PTSI’s continued profitability.

With such performance, the distribution of economic value generated, distributed and retained is as follows: **103-3, 201-1**

LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA DAN PROGRAM PENSIUN **201-3**

Imbalan pascakerja dan program pensiun diberikan kepada para karyawan sebagai bagian dari komitmen Perusahaan untuk memberikan rasa aman dan jaminan hari tua kepada karyawan. Melalui program tersebut, karyawan akan mampu memberikan kontribusi optimalnya kepada Perusahaan,

POST-EMPLOYMENT BENEFITS AND PENSION PLAN **201-3**

Post-employment benefits and pension plans are given to employees as part of the Company’s commitment to providing employees with a sense of security and retirement benefits. Through this program, employees will be able to contribute optimally to the Company and at the same time, growing

sekaligus menumbuhkan loyalitaskaryawan terhadap employee loyalty to the Company. 103-2 Perusahaan. 103-2

Tabel Program Pascakerja dan Program Pensiun
Table of Post-Employment Benefits and Pension Plan Programs

Uraian Description	Perusahaan Company	Pembayar Iuran Fee Contributor	Penerimaan Receipt
Dana Pensiun <i>Pension Fund</i>	Jiwasraya	Perusahaan + Karyawan <i>Company + Employee</i>	Bulanan <i>Monthly</i>
Tunjangan Hari Tua <i>Retirement Allowance</i>	BPJS Ketenagakerjaan	Perusahaan + Karyawan <i>Company + Employee</i>	Sekaligus <i>At Once</i>
Jaminan Hari Tua <i>Retirement Security</i>	BPJS Ketenagakerjaan	Perusahaan + Karyawan <i>Company + Employee</i>	<15 Sekaligus 15< Bulanan <15 At once 15< Monthly
Pensiun <i>Pension</i>	BPJS Ketenagakerjaan	Perusahaan + Karyawan <i>Company + Employee</i>	<15 Sekaligus 15< Bulanan <15 At once 15< Monthly
Uang Kompensasi PHK <i>Work Termination Compensation</i>			Langsung <i>Directly</i>

Beban imbalan pasca kerja diakui berdasarkan metode akrual. Beban tersebut diakui berdasarkan liabilitas sebagai hasil dari jasa lalu yang diberikan oleh pemberi kerja sampai dengan tanggal laporan posisikeuangan dan dihitung berdasarkan UU No. 13 tahun 2003. Liabilitas yang diakui di laporan posisikeuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi). Perusahaan membentuk liabilitas imbalan pasca kerja didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen. Adapun nilai kewajiban imbalan pasca kerja konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp58,49 miliar dan Rp 53,38 miliar. 103-3, 201-3

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH

Selama tahun 2018, PTSI tidak mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah, baik berupa pembebasan pajak dan kredit pajak, subsidi, hibah investasi, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan jenis dana hibah lain yang relevan, insentif finansial dan lain-lain. 103-2, 103-3, 201-4

UPAH KARYAWAN PEMULA DIBANDING UMR

Per 31 Desember 2018, PTSI memiliki 11 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor cabang di Singapura. Dengan posisi seperti itu, maka upah karyawan yang baru masuk akan berbeda-beda, tergantung wilayah kerja karyawan. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perusahaan berkomitmen untuk mengikuti aturan dan ketentuan Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, termasuk

Post-employment benefit costs are recognized based on the accrual method. These expenses are recognized based on liabilities as a result of past services provided by the employer until the date of the financial position report and are calculated based on Law No. 13 of 2003. Liabilities recognized in the financial position report are the present value of the defined benefit obligation at the date of the statement of financial position in accordance with Law 13/2003 or Company Regulation (whichever is higher). The Company records the post-employment benefit costs based on calculations by an independent actuary. The consolidated post-retirement benefit costs as of December 31, 2018 and 2017 amounted to IDR58.49 billion and IDR53.38 billion, respectively. 103-3, 201-3

FINANCIAL ASSISTANCE FROM THE GOVERNMENT

In 2018, PTSI did not get financial assistance from the government, either in the form of tax exemptions, tax credits, subsidies, investment grants, grants for research and development and other types of relevant grant funds, financial incentives and others. 103-2, 103-3, 201-4

WAGES OF A NEWLY RECRUITED EMPLOYEE COMPARED TO MINIMUM REGIONAL WAGE (UMR)

As of December 31, 2018, PTSI had 11 branch offices in Indonesia and 1 branch office in Singapore. With such a position, the wages of new employees entering will vary, depending on the work area of the employee. As a corporation with responsibilities, the Company is committed to following the rules and provisions of Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 concerning Manpower which includes the provisions of wages to new

memberikan upah kepada karyawan baru sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Pembayaran upah karyawan tidak membedakan gender, tapi berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap karyawan. Upah yang diberikan PTSI untuk karyawan baru selalu di atas Upah Minimum Regional, seperti disajikan dalam tabel berikut: 103-2, 103-3, 202-1

Tabel Upah Minimum (UM) PTSI dibanding Upah Minimum Regional (UMR) 2017-2018

employees in accordance with the Minimum Regional Wage (UMR). Payment of employee wages does not distinguish gender but is based on the competencies possessed by each employee. Wages given by PTSI for new employees are always above the Regional Minimum Wage, as can be seen in the following table: 103-2, 103-3, 202-1

The Table of PTSI Minimum Wage (UM) compared to 2017-2018 Minimum Regional Wage (UMR)

Lokasi Location	Rata-rata UMR (The Average of Minimum Regional Wage)		Rata-rata UM PTSI (PTSI Minimum Wage)		Rasio Gaji/UMR (The Ratio of PTSI Minimum Wage against Minimum Regional Wage)	
	2018	2017	2018	2017*)	2018	2017*)
Kantor Pusat Jakarta (Jakarta Head Office)	3.648.035	3.355.750	4.033.930	3.787.098	1,11	1,13
Kantor Cabang Aceh (Branch Office – Aceh)	2.717.750	2.500.000	2.970.436	2.698.386	1,09	1,08
Kantor Cabang Medan (Branch Office – Medan)	2.749.074	1.961.354	3.137.096	2.837.846	1,14	1,45
Kantor Cabang Batam (Branch Office – Batam)	3.523.427	2.358.454	4.086.623	3.874.036	1,16	1,64
Kantor Cabang Pekanbaru (Branch Office – A Pekanbaru)	2.557.486	2.266.722	3.898.243	3.118.282	1,52	1,38
Kantor Cabang Palembang (Branch Office – Palembang)	2.736.000	2.388.000	3.093.500	2.778.471	1,13	1,16
Kantor Cabang Balikpapan (Branch Office – Balikpapan)	2.618.348	2.227.307	3.745.328	3.376.283	1,43	1,52
Kantor Cabang Semarang (Branch Office – Semarang)	2.310.087	1.367.000	2.698.190	2.355.129	1,17	1,72
Kantor Cabang Banjarbaru (Branch Office – Banjarbaru)	2.489.459	2.227.307	3.162.500	2.791.667	1,27	1,25
Kantor Cabang Surabaya (Branch Office – Surabaya)	3.583.312	3.296.213	3.728.163	3.332.543	1,04	1,01
Kantor Cabang Makassar (Branch Office – Makassar)	2.722.642	2.435.625	3.163.391	2.664.286	1,16	1,09
Kantor Cabang/ Perwakilan di Singapura (Representative Branch Office - Singapore)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

*)disajikan kembali



PTSI menyadari bahwa kehadirannya di Indonesia tak sekadar mencari keuntungan. Lebih dari itu, ada kewajiban lain yang musti ditunaikan berupa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Hal itu diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang di dalamnya, antara lain, mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam hal ini, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. 103-2

Tujuan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, maka akan mendukung terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat

Perusahaan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), yang diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Program Surveyor Indonesia (SI) Peduli atau SI Peduli. Bagi Perusahaan, CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan untuk bertindak etis dalam

PTSI realizes that its presence in Indonesia is not just for profit. There are other obligations that must be fulfilled in the form of Social and Environmental Responsibility. This is regulated in the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which among other things regulates Social and Environmental Responsibility. In this regard, Social and Environmental Responsibility is the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and the society in general. 103-2

The aim of Social and Environmental Responsibility is to realize sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that benefits the Company, the local community, and the society in general. The implementation of Social and Environmental Responsibility will support the establishment of a harmonious and balanced relationship which is in accordance with the environment, values, norms, and culture of the local community.

The Company implements Social and Environmental Responsibility through the Corporate Social Responsibility (CSR) program, which is realized through the Partnership and Community Development Program (PKBL) and the 'Surveyor Indonesia Care' (SI Peduli) Program. For any companies, CSR is an ongoing commitment to act ethically in implementing corporate social responsibility programs to jointly build a

mengimplementasikan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk bersama membangun kualitas kehidupan yang lebih baik. Sebab itu, Perusahaan memiliki komitmen jangka panjang untuk melaksanakan PKBL sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan melaksanakan komitmen tersebut secara konsisten melalui penyediaan anggaran setiap tahun dan melaksanakan program PKBL secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan PKBL seperti itu, maka manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan akan semakin terasa, yang pada gilirannya akan menghadirkan citra positif dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan. Terciptanya kondisi seperti itu akan membuat PTSI tenang dan nyaman dalam menjalankan usaha sehingga bisa lebih fokus untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan usaha yang berkelanjutan.

Untuk mendapatkan manfaat yang lebih optimal, penyusunan program PKBL Perusahaan diawali dengan melakukan pemetaan potensi masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan PKBL, atau dapat juga melalui usulan masyarakat. Pemetaan ini dapat dilakukan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak ketiga, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, hasil pemetaan akan dirumuskan sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Setelah itu, program yang telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme bottom up dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya.

KEBIJAKAN

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan diwujudkan PTSI melalui 2 (dua) program, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta Program Surveyor Indonesia (SI) Peduli. Kedua program mulia ini sejatinya menempatkan BUMN sebagai Agen Pembangunan yang memiliki aspek pengelolaan usaha berbasis laba, sekaligus mendorong perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.

Sebagai BUMN, PTSI mendapatkan penugasan untuk melaksanakan PKBL di wilayah kerjanya. Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam bentuk pinjaman, agar menjadi tangguh dan mandiri. Sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah kerja PTSI.

Salah satu bentuk bantuan dalam Program Bina Lingkungan adalah bantuan dana pembinaan (hibah) kepada mitra

better quality of life. Therefore, the Company has a long-term commitment to implementing the PKBL as part of the Company's responsibilities to society and the environment.

The Company consistently carries out this commitment by providing a budget for it every year and implementing the PKBL program routinely in a systematic and sustainable manner. With the implementation of the PKBL, the benefits for the community and the environment will be increasingly felt, which in turn will present a positive image and strengthen community support for the Company's existence. The creation of such conditions will make PTSI feel secured and comfortable in running a business so that it can focus more on improving performance and realizing a sustainable business.

To get more optimal benefits, the preparation of the Company's PKBL program begins with mapping the potential of the community that is being targeted for PKBL implementation, or it can also be through community proposals. This mapping can be done alone or in collaboration with third parties, with the aim to explore and identify the potential and needs of the community.

Furthermore, the mapping results will be formulated in such a way that they can get the programs that are truly needed by the community. After that, programs that have been prepared, and established are informed and implemented by actively involving the community with a bottom-up mechanism and conducting partnerships with other stakeholders.

POLICY

PTSI implementation of Corporate Social Responsibility related to social and community development is realized through 2 (two) programs, namely the Partnership and Community Development Program (PKBL) and the 'Surveyor Indonesia (SI) Care' Program (SI Peduli). These two noble programs actually place SOEs as Development Agents with aspects of profit-based business management while at the same time pushing for social changes for the better.

As an SOE, PTSI has been assigned to implement PKBL in its working area. The Partnership Program (PK) is a program to improve the ability of small businesses in the form of loans, to make them strong and independent. Whereas the Community Development Program (BL) is a program of empowering the social conditions of the community in the form of providing assistance to communities around the PTSI work area.

One form of assistance in the Community Development Program is the assistance of development funds (grants) to

binaan untuk mendorong dan mengembangkan kegiatan usahanya agar menjadi tangguh dan mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Program dan Kegiatan yang Dilakukan 103-3, 203-2, 413-1

Program Kemitraan

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013, Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Tanggung jawab terhadap mitra binaan diwujudkan dalam bentuk pembinaan mitra binaan. Sumber dana untuk pembinaan mitra binaan adalah dana Pembinaan Program Kemitraan, yaitu maksimal sebesar 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan dalam tahun berjalan.

Calon Mitra Binaan Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,-;
2. Milik warga negara Indonesia;
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
4. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun;
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

Pada tahun 2018, PTSI telah menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp4,038 miliar dengan jumlah mitra binaan sebagai penerima dana program sebanyak 3.042 mitra yang tersebar di Medan, Pekanbaru, Palembang, Surabaya dan Balikpapan. Selain memberikan dana program, Perusahaan juga membina mitra binaan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta pameran dan promosi dengan total penyaluran pada tahun 2018 sebesar Rp232,65 juta. Hasil dari kegiatan pembinaan terlihat dari meningkatnya total penjualan mitra binaan yang disertakan dalam pameran, dimana PTSI hanya mengikutsertakan mitra binaannya pada pameran-pameran yang potensial. Di samping itu, wawasan dan keahlian mitra binaan bertambah luas setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan bagi mitra binaan.

the fostered partners to encourage and develop their business activities to be resilient and independent so as to improve the standard of living of the community.

Programs and Activities Done 103-3, 203-2, 413-1

Partnership Program

Based on SOE Minister Regulation No. PER-08 / MBU / 2013 dated 10 September 2013, the SOEs' Partnership Program with small businesses, hereinafter referred to as the Partnership Program, is a program to improve the ability of small businesses to become resilient and independent through the utilization of funds generated from the SOEs profit. Small businesses are small-scale community economic activities that meet the criteria of net worth or the results of annual sales and ownership. The source of funds for fostering fostered partners is the Partnership Program Development Fund, which is a maximum of 20% of the Partnership Program funds channeled in the current year.

Prospective Partners of the SOEs' Partnership Program with small businesses and the Community Development Program must meet the following criteria:

1. It must have a maximum net worth of Rp.500,000,000,- which excludes the value of the land and buildings where the business is located, or has an annual income of at most IDR 2,500,000,000;
2. It must belong to Indonesian citizens;
3. It is a stand-alone entity, or it is not a subsidiary or branch owned and controlled by a company or affiliated directly or indirectly with medium or large businesses;
4. It must be in the form of an individual business, a business entity that is not a legal entity, or a business entity that is a legal entity, including cooperatives;
5. It has the potential and business prospects for development;
6. It has conducted business activities for at least 1 (one) year;
7. It does not meet banking requirements (*non bankable*).

In 2018, PTSI has channeled Partnership Program funds amounting to IDR 4.038 billion with the number of fostered partners as the recipients of program funds totaling to 3,042 partners spread across Medan, Pekanbaru, Palembang, Surabaya, and Balikpapan. In addition to providing program funds, the Company also fosters the partners in the form of education and training as well as exhibitions and promotions with a total distribution of costs in 2018 of IDR 232.65 million. The results of the coaching activities can be seen from the increase in the total sales of the fostered partners included in the exhibition, where PTSI only includes the fostered partners in potential exhibitions. In addition, the insight and expertise of the fostered partners broadened after attending education and training organized for the fostered partners.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah kerja PTSL, yang diselenggarakan melalui pemanfaatan dana dari bagian laba. Hal ini dilakukan berdasarkan atas kesadaran PTSL akan pentingnya keberadaan masyarakat di sekitar lokasi usaha, serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013.

Dana Program Bina Lingkungan digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha BUMN dalam bentuk bantuan korban bencana alam, pendidikan dan/atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, dan bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan.

Selama tahun 2018, PTSL menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp1,95 miliar dengan rincian sebagai berikut:

Korban Bencana Alam (Victims of Natural Disasters)	152.272.400
Pendidikan dan Pelatihan (Education and training)	492.893.000
Peningkatan Kesehatan (Health Improvement)	202.859.400
Sarana dan Prasarana Umum (Public Facilities and Infrastructure)	179.673.000
Sarana Ibadah (Religious Facilities)	58.568.732
Pengentasan Kemiskinan (Poverty Alleviation)	588.917.628
Pelestarian Alam (Nature Conservation)	272.815.794
Jumlah Bantuan (Total Amount of Aid's Funds)	1.948.000.754

Community Development Program

The Community Development Program is a program of empowering the social conditions of communities around the PTSL work area, which is organized through the utilization of funds from profit share. This is done based on PTSL's awareness of the importance of the existence of the community around the business location, as well as SOE Ministerial Regulation No. PER-08 / MBU / 2013.

The Community Development Program Fund is used for the purpose of providing benefits to the community in the SOE business area in the form of assistance for victims of natural disasters, education and/or training, health improvement, infrastructure as well as public and religious facilities development, nature conservation, and for social community purposes in the context of poverty alleviation and education, training, apprenticeship, marketing, promotion and other forms of assistance related to efforts to increase the capacity of Partnership Program Partners.

In 2018, PTSL channeled Partnership Program funds in the amount of IDR 1.95 billion, with the following details:



Pada tahun 2018, PTSI memiliki program Bina Lingkungan Unggulan antara lain:

1. Penanaman 100 bibit pohon dan Kuliah Umum bersinergi dengan Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur sebesar Rp 272.815.794.
2. Khitanan Massal 100 anak tidak mampu sinergi dengan Poliklinik Ibnu Sina Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, sebesar Rp 66.525.000.
3. Pelatihan NDT UT Level II dengan peserta 6 orang tidak mampu dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 67.684.000.

SI Peduli

Di samping PKBL sebagai program unggulan Kementerian BUMN untuk mendorong entitas BUMN menjadi agen pembangunan, PTSI juga mengembangkan program sosial kemasyarakatan melalui 'Surveyor Indonesia (SI) Peduli'. Program filantropi ini dikembangkan agar PTSI dapat lebih menyentuh kebutuhan masyarakat sekaligus dapat mendorong citra korporasi PTSI yang berkomitmen untuk dapat tumbuh bersama masyarakat.

Untuk gelaran program SI Peduli tahun 2018, PTSI mengalokasikan dana sebesar Rp397,46 juta yang dialokasikan untuk beberapa kegiatan besar, yaitu Mudik Bareng BUMN Hadir Untuk Negeri 2018 sebesar Rp372.051.872, sponsorship SLB Pangudi Luhur sebesar Rp5.250.000, bantuan Peralatan Sekolah korban bencana Tsunami Selat Sunda sebesar Rp20.000.000 dan kegiatan keagamaan berupa Bantuan Biaya Peringatan Maulud Nabi Muhammad S.A.W sebesar Rp152.845.

In 2018, PTSI conducted Community Development Program that includes:

1. The planting of 100 tree seeds and Public Lecture in synergy with the University of Nusa Cendana, Kupang, East Nusa Tenggara, with expenses in the amount of IDR 272,815,794.
2. Mass Circumcision of 100 poor children with the synergy with the Ibnu Sina Polyclinic of the City of Balikpapan, East Kalimantan, with expenses in the amount of IDR 66,525,000.
3. Level II NDT UT Training with 6 disadvantaged participants with expenses in the amount of IDR 67,684,000.

SI Care Program (SI Peduli)

In addition to the PKBL program, which is the flagship program of the Ministry of SOEs to encourage SOE entities to become agents of development, PTSI develops social programs dubbed the 'Surveyor Indonesia (SI) Care' (SI Peduli). This philanthropy program was developed so that PTSI can better accommodate to the needs of the community while at the same time encouraging the corporate image of PTSI that is committed to being able to grow together with the community.

For the 'SI Care' program in 2018, PTSI has allocated IDR 397.46 million, which was allocated for several major activities, namely the Joint Homecoming Program (Mudik Bareng BUMN Hadir untuk Negeri) in 2018 with expenses in the amount of IDR 372,051,872, sponsorship for SLB Pangudi Luhur in the amount of IDR 5,250,000, and School Equipment assistance for disaster of the Sunda Strait Tsunami victims amounting to IDR 20,000,000, and religious activities in the form of an Assistance Fee for Prophet Muhammad SAW's Memorial Fee in the amount of IDR 152,845.

KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN

PERFORMANCE ON ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY



Pemanasan global atau *global warming* yaitu naiknya permukaan suhu bumi merupakan ancaman serius bagi bumi dan makhluk hidup di atasnya. Sebab, kenaikan suhu bumi telah memicu terjadinya perubahan iklim, yang ditandai dengan meningkatnya emisi gas rumah kaca (karbon dioksida, metana, nitrogen oksida dan sejumlah gas lainnya). Perubahan iklim ditandai dengan sejumlah fenomena, seperti ketidakstabilan iklim (cuaca menjadi lebih ekstrim dan susah diprediksi, curah hujan meningkat akibat kelembapan yang tinggi, bencana makin sering terjadi –bahkan semakin masif sehingga jatuh korban, dan sebagainya). Berbagai fenomena ini banyak menimbulkan persoalan bagi kehidupan manusia.

Banyak ahli berpendapat bahwa pemanasan global dipicu oleh berbagai kegiatan manusia. Antara lain, penggunaan bahan bakar fosil untuk kegiatan industri dan transportasi, perubahan fungsi lahan sehingga penebangan pohon semakin masif, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, atau terbangnya gas metana dari aktivitas peternakan dan pertanian.

Menurut *Knowledge Centre*, Perubahan Iklim, situs Informasi Pengendalian Perubahan Iklim Indonesia, kenaikan suhu bumi tidak hanya berdampak pada naiknya temperatur bumi tetapi juga mengubah sistem iklim yang mempengaruhi berbagai aspek pada perubahan alam dan kehidupan manusia. Misalnya, kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan pertanian dan ekosistem wilayah pesisir.

Global warming is defined as the rising surface temperature of the earth. It is a serious threat to the earth and every living thing on it since the increase in earth's temperature has triggered climate change, which is marked by increased emissions of greenhouse gases (carbon dioxide, methane, nitrogen oxides and a number of other gases). Climate change is characterized by a number of phenomena, such as climate instability (weather becomes more extreme and unpredictable, rainfall increases due to high humidity, and even more frequent and massive disasters leading to more casualties, etc. These various phenomena cause problems in human life.

Many experts theorize that global warming is triggered by various human activities. Some examples of them are the use of fossil fuels for industrial and transportation activities, land conversion, increasingly massive tree cutting, excessive use of chemical fertilizers, or the flight of methane gas from livestock and agricultural activities.

According to the Knowledge Center, Climate Change, Indonesia's Climate Change Control Information site, the increase in global temperature not only has an impact on rising temperatures, but also changes the climate system that affects various aspects of natural changes and human life, such as on the quality and quantity of water, habitat, forests, health, agricultural land and coastal ecosystems.

Becermine pada dampak negatif yang muncul, warga dunia bersepakat untuk melakukan berbagai upaya guna mengendalikan pemanasan global, sekaligus menjadi upaya untuk meredakan dampak negatif perubahan iklim. Upaya global yang paling baru adalah ditandatanganinya Perjanjian Paris (Paris Agreement) oleh 175 negara, termasuk Indonesia, pada 22 April 2016 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York, Amerika Serikat.

Perjanjian Paris merupakan kesepakatan global untuk menghadapi perubahan iklim. Adapun tujuan dibentuknya Perjanjian Paris tertuang dalam pasal 2, yaitu:

1. Menahan laju peningkatan temperatur global hingga di bawah 2 derajat celcius dari angka sebelum masa Revolusi Industri, dan mencapai upaya dalam membatasi perubahan temperatur hingga setidaknya 1.5 derajat Celcius, karena memahami bahwa pembatasan ini akan secara signifikan mengurangi risiko dan dampak dari perubahan iklim.
2. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap dampak dari perubahan iklim, meningkatkan ketahanan iklim, dan melaksanakan pembangunan yang bersifat rendah emisi gas rumah kaca tanpa mengancam produksi pangan.
3. Membuat aliran finansial yang konsisten demi tercapainya pembangunan yang bersifat rendah emisi gas rumah kaca dan tahan terhadap perubahan iklim.

Sebagai salah satu negara yang menandatangani Perjanjian Paris, Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% di bawah upaya apapun atau *business as usual* (BAU) pada tahun 2030, dan dapat dinaikkan sampai 41% dengan kerja sama internasional. Komitmen Indonesia juga diwujudkan dengan terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convention On Climate Change (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim).

PTSI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendukung penuh langkah pemerintah untuk mencegah dampak perubahan iklim sebagaimana spirit Perjanjian Paris. Sulit dimungkiri bahwa aktivitas Perusahaan juga turut menyumbang terjadinya perubahan iklim, antara lain, dari penggunaan bahan bakar minyak untuk kendaraan operasional, listrik untuk operasional kantor, dan lain-lain. Untuk itu, Perseroan berkomitmen untuk mengurangi dampak perubahan iklim melalui berbagai kebijakan pro-lingkungan, seperti mengelola penggunaan energi listrik, bahan bakar minyak, air, emisi, efluen dan limbah dengan baik. 103-2

WUJUD NYATA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

Kepedulian lingkungan oleh PTSI diwujudkan, antara lain, dengan menerapkan operasional kantor yang ramah

Reflecting on the arising negative impacts, citizens of the world agree to make various efforts to control global warming. This also becomes an effort to mitigate the negative effects of climate change. The most recent global effort was the signing of the Paris Agreement by 175 countries, including Indonesia, on April 22, 2016, at the United Nations Headquarters in New York, United States.

The Paris Agreement is a global agreement to deal with climate change. The purpose of the Paris Agreement is set out in article 2, namely:

1. To hold the rate of increase in global temperatures to below 2 degrees Celsius from the number before the Industrial Revolution, and achieve efforts to limit temperature changes to at least 1.5 degrees Celsius. It is understood that these restrictions will significantly reduce the risks and impacts of climate change.
2. Increase the ability to adapt to the effects of climate change, improve climate resilience, and carry out developments with low greenhouse gas emissions without threatening food production.
3. Creating a consistent financial flow for the achievement of developments with low in greenhouse gas emissions and resistant to climate change.

As one of the countries that signed the Paris Agreement, Indonesia is committed to reducing greenhouse gas emissions by 29% under any effort or business as usual (BAU) in 2030, and can be increased to 41% with international cooperation. Indonesia's commitment was also realized with the issuance of Law of the Republic of Indonesia Number 16 Year 2016 Regarding Ratification of the Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change.

PTSI as one of the State-Owned Enterprises (BUMN) fully supports the government's steps to prevent the effects of climate change as agreed in the Paris Agreement. It is undeniable that the Company's activities also contribute to climate change, among others, from the use of fuel oil for operational vehicles, electricity for office operations, and others. To that end, the Company is committed to reducing the impact of climate change through various pro-environmental policies, such as proper management of the use of electricity, fuel oil, water, emissions, effluents, and waste. 103-2

A CONCRETE REALIZATION OF CONCERN FOR THE ENVIRONMENT

Environmental care by PTSI is realized, among others, by implementing environmentally-friendly office operations. In

lingkungan. Dalam hal ini, kami berpegang pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*). Pengurangan, antara lain, dilakukan dalam hal penggunaan sumber daya alam, seperti energi listrik, bahan bakar minyak, air dan kertas. Penggunaan ulang kami tempuh, di antaranya dengan menggunakan material bekas, seperti kertas. Sedangkan untuk daur ulang, PTSI lebih banyak menyerahkan berbagai bahan material yang memungkinkan didaur ulang kepada pihak ketiga. Uraian lebih lanjut disampaikan sebagai berikut:

Penggunaan Energi

PTSI memiliki perhatian yang besar terhadap penggunaan sumber daya alam sebagai sumber energi bagi operasional dan bisnisnya. Pada bulan April 2016, PTSI mengadopsi SNI-03-6197-2000 tentang konservasi energi pada sistem pencahayaan sebagai standar perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan gedung untuk mencapai penggunaan energi yang efisien. SNI-03-6197-2000 mengatur tingkat pencahayaan minimal yang direkomendasikan tidak boleh kurang dari tingkat pencahayaan pada tabel 1 SNI 03-6197-2000 dan daya listrik maksimum per meter persegi tidak boleh melebihi sebagaimana tercantum pada tabel 2 SNI 03-6197-000. **103-2**

Sejak April 2016, Divisi Manajemen Fasilitas menjalankan Program Konservasi Energi sesuai SNI, khususnya Sistem Pencahayaan di ruang-ruang kerja PTSI yang terdapat di Graha Surveyor Indonesia. Sebagai kelanjutan program konversi energi tahun 2016, pada tahun 2017 Divisi Manajemen Fasilitas melakukan penggantian 3.000 lampu TLD-18 Watt dengan lampu LED 8 Watt. Lampu LED dipilih, selain mengkonsumsi listrik lebih rendah, juga memiliki masa manfaat yang lama. Energy saving yang akan diperoleh dari program ini adalah 56% atau sekitar 197.097 Kwh, setara dengan Rp 469.487.039 sehingga *payback period* untuk investasi penggantian lampu TLD dengan lampu LED hanya 7,67 bulan.

Penggantian lampu dari lampu TLD-18 Watt ke lampu LED 8 Watt selesai pada bulan Juli 2017. Dengan demikian, pada tahun 2017, Divisi Manajemen Fasilitas berhasil menurunkan pemakaian listrik dari 354.776,10 Kwh pada tahun 2016 menjadi 273.817,30 Kwh pada tahun 2017. Efisiensi yang diperoleh adalah sebesar 80.958,8 Kwh (23%) atau setara dengan Rp 221.746.153.

Pada tahun 2018, program ini dilanjutkan hingga mencapai tingkat pemakaian listrik yang optimal. Sebelumnya, Perusahaan memprediksi program ini akan memberikan efisiensi sebesar 11%-13% dari konsumsi listrik tahun 2017. Setelah program dijalankan selama tahun 2018, efisiensi yang diperoleh adalah 76% dibanding konsumsi listrik tahun 2017. Adapun penggunaan energi listrik tahun 2018 tercatat sebesar 209.165,80 Kwh, turun dibanding tahun 2017 sebesar 271.453,80 Kwh. **103-3, 302-1, 302-4**

this case, we stick to the principle of 3R (Reduce, Reuse and Recycle). Reduction, among others, is done in terms of the use of natural resources, such as electricity, fuel oil, water, and paper. Reusing is conducted, among others, by using used materials, such as paper. As for recycling, PTSI is more likely to hand over various materials that can be recycled to third parties. Further details are given as follows:

Energy Use

PTSI puts great attention to the use of natural resources as energy sources for its operations and business. In April 2016, PTSI adopted SNI-03-6197-2000 policy on energy conservation in its lighting systems as a standard for planning, building, operating and maintaining buildings to achieve efficient energy use. SNI-03-6197-2000 regulates the recommended minimum lighting level not less than the lighting level in table 1 of SNI 03-6197-2000 and the maximum electric power per square meter must not exceed as stated in table 2 of SNI 03-6197-000. **103-2**

Since April 2016, the Facility Management Division has conducted an Energy Conservation Program in accordance with SNI, specifically the Lighting System in PTSI workspaces in Graha Surveyor Indonesia. As a continuation of the 2016 energy conversion program, in 2017 the Facility Management Division replaced 3,000 TLD-18 Watt lamps with 8 Watt LED lamps. The LED lights are chosen because they consume lower electricity and longlasting. Energy-saving from this program reaches 56% or around 197,097 Kwh, its nominal value is equivalent to IDR. 469,487,039. So, the payback period for investment in replacing TLD lamps with LED lights is only 7.67 months.

The replacement of lamps from TLD-18 Watt lamps to 8 Watt LED lamps was completed in July 2017. Thus, in 2017, the Facility Management Division was successful in reducing electricity consumption from 354,776.10 Kwh in 2016 to 273,817.30 Kwh in 2017. The efficiency obtained is 80,958.8 Kwh (or 23%) or equivalent to IDR. 221,746,153.

In 2018, the program will continue until it reaches the optimal level of electricity consumption. Previously, the Company predicted that this program would provide an efficiency rate of 11% -13% of electricity consumption in 2017. After the program was implemented in 2018, the efficiency gained was 76% compared to electricity consumption in 2017. The use of electricity in 2018 was recorded at 209,165.80 Kwh, which is a decrease compared to 2017 record of 271,453.80 Kwh. **103-3, 302-1, 302-4**

Sementara itu, untuk menghemat penggunaan BBM, langkah penghematan yang dilakukan Perusahaan, antara lain, mengganti jenis mobil operasional dari semula berkapasitas mesin atau ber-cc besar dengan kapasitas mesin yang lebih kecil. Mobil operasional ber-cc besar hanya dipakai untuk layanan tamu-tamu VIP. Kebijakan ini diambil Perusahaan sejak tahun 2013. Dengan upaya tersebut, total pemakaian energi BBM tercatat sebesar Rp134,41 juta, lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar Rp124,59 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan kegiatan bisnis Perusahaan. Perusahaan belum melakukan pengukuran penggunaan BBM dalam bentuk volume **103-3, 302-1, 302-4**

Penggunaan Air

Dalam operasional keseharian, Kantor Pusat PTSI menggunakan air dari PDAM. Sejalan dengan semakin terbatasnya bahan baku air untuk diolah menjadi air bersih oleh PDAM akibat pencemaran, mendorong Perusahaan untuk melakukan penghematan penggunaan air. Selain mengeluarkan himbauan untuk menggunakan air secara bijaksana, hemat/tidak boros, Perusahaan secara berkala melakukan pengecekan instalasi air sehingga secepatnya bisa dilakukan perbaikan jika ada yang rusak atau bocor. Dengan upaya itu, volume penggunaan air pada tahun 2018 tercatat sebesar 27.161 meter kubik, naik dibanding penggunaan tahun 2017 sebesar 25.044,33 meter kubik Kenaikan terjadi karena adanya penambahan jumlah karyawan pada tahun 2018. **103-2, 103-3, 303-1**

Penggunaan Kertas

Kertas masih merupakan kebutuhan penting bagi administrasi perkantoran PTSI. Walau demikian, Perusahaan memahami bahwa pengadaan kertas membutuhkan pulp atau bubur kertas yang diperoleh melalui penebangan pohon. Belum lagi, dalam proses pembuatan kertas juga dibutuhkan air dan energi yang cukup besar.

Berdasarkan pemahaman seperti itu, Perusahaan berupaya untuk mengurangi penggunaan kertas melalui sejumlah kebijakan. Antara lain, menerapkan *paperless system* dalam administrasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, seperti email, Intranet dan Internet. Selain itu, dalam berkomunikasi, Perusahaan juga memanfaatkan aplikasi teknologi terkini seperti website/situs, dan berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, Instagram dan lain-lain. **103-2**

Dalam situasi harus menggunakan kertas, jika memungkinkan naskah dicetak bolak-balik, dan dilakukan pengecekan secara teliti sebelum dicetak sehingga tidak terdapat kesalahan penulisan yang memaksa harus mencetak ulang. Kertas bekas dengan satu sisi yang masih kosong masih bisa digunakan untuk penulisan draft.

Meanwhile, in order to save on fuel usage, the saving measures taken by the Company, among others, are to replace the type of operational car from the initially large cc cars into a smaller engine capacity ones. Large cc operational cars are only used for VIP guests. This policy has been adopted by the Company since 2013. With this effort, total fossil fuel energy use was recorded at IDR134.41 million, which is higher than in 2017 amount of IDR124.59 million. This increase was due to an increase in the Company's business activities. The Company has not measured the use of fossil fuel in the form of volumes **103-3, 302-1, 302-4**

Water use

Dalam operasional keseharian, Kantor Pusat PTSI menggunakan air dari PDAM. Sejalan dengan semakin terbatasnya bahan baku air untuk diolah menjadi air bersih oleh PDAM akibat pencemaran, mendorong Perusahaan untuk melakukan penghematan penggunaan air. Selain mengeluarkan himbauan untuk menggunakan air secara bijaksana, hemat/tidak boros, Perusahaan secara berkala melakukan pengecekan instalasi air sehingga secepatnya bisa dilakukan perbaikan jika ada yang rusak atau bocor. Dengan upaya itu, volume penggunaan air pada tahun 2018 tercatat sebesar 27.161 meter kubik, naik dibanding penggunaan tahun 2017 sebesar 25.044,33 meter kubik Kenaikan terjadi karena adanya penambahan jumlah karyawan pada tahun 2018. **103-2, 103-3, 303-1.**

Paper Usage

Paper is still an important requirement for PTSI office administration. However, the Company understands that the procurement of paper requires pulp, and they are obtained through tree felling. Not to mention, the process of making paper also requires considerable use of water and energy.

Based on that, the Company seeks to reduce paper usage through a number of policies. One of which is by implementing paperless systems in administration by utilizing advances in information technology, such as e-mail, Intranet, and the Internet. In addition, in communicating, the Company also utilizes the latest technology applications such as websites/sites, and various social media, such as WhatsApp, Facebook, Instagram, and others. **103-2**

In situations where paper must be used, if possible, the manuscript is printed on both sides of the paper, and it is checked carefully before printing so that there are no writing errors that force a reprinting. Used paper with one side of it that is still blank can still be used for writing drafts.

Adapun kertas bekas yang benar-benar sudah tidak bisa dipakai, Perusahaan menyerahkan kepada pihak ketiga untuk dipergunakan kembali atau didaur ulang. Hingga 31 Desember 2018, penggunaan kertas PTSI tercatat sebanyak 7.839 rim, naik dibandingkan tahun 2017, yang tercatat sebanyak 5.198 rim. Dengan penggunaan tersebut, rasio penggunaan kertas per karyawan pada tahun 2018 adalah 3.63 rim/orang, naik dibanding tahun 2017 dengan rasio 2,62 rim/orang. **103-3, 301-1**

Emisi

Emisi gas buang kendaraan bermotor merupakan salah satu penyebab polusi udara sekaligus penyumbang pemanasan global. Sejalan dengan komitmen PTSI terhadap lingkungan, maka Perusahaan berupaya ikut menjaga kualitas udara dari polusi akibat emisi gas buang mobil operasional. Salah satu upaya yang dilakukan, Perusahaan hanya menggunakan mobil-mobil operasional dengan usia maksimal 3 (tiga) tahun sehingga tingkat emisinya masih normal atau memenuhi ambang batas yang diperbolehkan. Pada tahun 2018, Kantor Pusat mengoperasikan 49 buah mobil operasional.

Sementara itu, untuk mengurangi emisi zat perusak ozon karena penggunaan air conditioner (AC), PTSI telah menggunakan refrigeran/zat pendingin yang ramah lingkungan pada AC sentral yang dipakai di seluruh gedung.

Limbah

Dalam operasional sehari-hari, PTSI menghasilkan sampah domestik dari kegiatan karyawan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, Perusahaan menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup. Sementara itu, untuk pembuangan sampah, Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga, yang akan membawa sampah tersebut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kepatuhan

Komitmen PTSI untuk mematuhi semua peraturan yang berkaitan dengan lingkungan berujung pada tidak adanya denda atau sanksi yang diterima oleh Perusahaan selama tahun 2018. **103-2, 103-3, 307-1**

As for used paper that is completely unusable, the Company hands it over to a third party to be reused or recycled. As of December 31, 2018, PTSI paper usage was recorded at 7,839 reams, an increase compared to 2017, which was recorded at 5,198 reams. With this use, the ratio of paper usage per employee in 2018 is 3.63 reams/person, an increase compared to 2017 with a ratio of 2.62 reams/person. **103-3, 301-1**

Emissions

Motor vehicle exhaust emissions are one of the causes of air pollution as well as contributors to global warming. In line with PTSI's commitment to the environment, the Company makes the effort to help maintain air quality from pollution due to operational car exhaust emissions. One of the efforts made by the Company is by only using operational cars with a maximum age of 3 (three) years so that the emission level is still normal or meets the allowed threshold. In 2018, the Head Office operates 49 operational cars.

On the other hand, to reduce emissions of ozone-depleting substances due to the use of air conditioners (AC), PTSI has used environmentally friendly refrigerants/refrigerants in central air conditioners, and they are used throughout the building.

Waste Management

In its daily operations, PTSI generates domestic waste from employee activities. To maintain environmental cleanliness, the Company provides a sufficient amount of trash cans. As for waste disposal, the Company is working with a third party, which will bring the waste to the Final Disposal Site (TPA).

Compliance

PTSI's commitment to comply with all regulations relating to the environment results in the absence of fines or sanctions received by the Company in 2018. **103-2, 103-3, 307-1**



Karyawan merupakan faktor penting bagi PTSI dalam mewujudkan target-target yang telah ditetapkan Perusahaan tahun 2018. Mereka adalah pemangku kepentingan internal Perusahaan yang berada di garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen atau pelanggan. Dengan posisi yang sangat strategis seperti itu, maka PTSI memerlukan kualitas karyawan yang mumpuni sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik demi mewujudkan kepuasan konsumen.

Langkah paling awal untuk mewujudkan karyawan dengan kualitas mumpuni adalah merekrut kandidat terbaik. Dalam hal ini, PTSI melakukan seleksi secara terbuka sesuai dengan kebutuhan Perusahaan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan jenis kelamin. Seleksi dilakukan secara ketat dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan Perusahaan sehingga hanya calon karyawan yang benar-benar memenuhi kualifikasi yang lolos. Untuk meningkatkan kualitas, seperti halnya karyawan yang sudah terlebih dulu masuk, mereka akan menjalani berbagai program pendidikan dan pelatihan.

Selain terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi karyawan, PTSI juga berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Perusahaan meyakini bahwa lingkungan kerja seperti itu akan menumbuhkan rasa tenang dalam bekerja, yang pada gilirannya akan turut menyumbang produktivitas karyawan. Atas kerja keras dan komitmen tersebut, PTSI melakukan review secara adil dan memberikan apresiasi berupa upah dan tunjangan sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Employees are an important factor for PTSI in realizing the targets set by the Company in 2018. They are the Company's internal stakeholders who are at the forefront of providing services to consumers or customers. With such a strategic position, PTSI needs qualified employees so that they can provide the best service for realizing customer satisfaction.

The earliest step to realizing qualified employees is to recruit the best candidates. In this case, PTSI conducts open selection in accordance with the needs of the Company regardless of ethnicity, religion, race, and gender. The selection is carried out strictly using criteria set by the Company so that only prospective employees who actually meet the qualifications that qualify. To improve quality, similar to existing employees, they will undergo various education and training programs.

In addition to continuing to work to improve employee capacity and competence, PTSI is also committed to providing a safe and comfortable work environment. The company believes that such a work environment will foster a sense of calmness at work, which in turn will contribute to employee productivity. For this hard work and commitment, PTSI conducted a fair review and gave appreciation in the form of wages and benefits in accordance with labor regulations in force in Indonesia.

Selain karyawan, keberhasilan PTSI melalui tahun 2018 yang penuh tantangan juga tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh konsumen. Bagi Perusahaan, konsumen merupakan pemangku kepentingan eksternal yang sangat strategis. Tanpa mereka maka semua produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan tidak memiliki arti apapun. Posisi seperti itulah yang memacu Perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen sehingga mereka menjadi konsumen yang loyal. *Review* positif, dukungan, dan kepercayaan konsumen merupakan kunci penting sehingga usaha PTSI bisa terus tumbuh berkelanjutan.

Pemangku eksternal lain yang tak kalah penting bagi PTSI adalah masyarakat di sekitar perusahaan berlokasi. Sejak awal berdiri, Perusahaan berkomitmen agar keberadaannya membawa manfaat bagi masyarakat dan tercipta simbiosis mutualisme. Selain merekrut karyawan dari sekitar perusahaan melalui seleksi sesuai dengan kriteria yang dimiliki Perusahaan, PTSI juga berupaya melibatkan masyarakat dalam berbagai program *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui PKBL dan SI Peduli, seperti disajikan dalam Bab Kinerja Ekonomi Keberlanjutan. Perusahaan meyakini pelibatan tersebut akan memperkuat eksistensi perusahaan sehingga PTSI dapat beroperasi dengan aman dan bisa mewujudkan berbagai target bisnis yang telah ditetapkan. 103-2, 103-3, 413-1

KETENAGAKERJAAN

Per 31 Desember 2018, PTSI memiliki karyawan sebanyak 2.158 orang, bertambah 176 orang atau 8,88% apabila dibandingkan dengan tahun 2017 dengan karyawan sebanyak 1.982 orang. Jumlah karyawan pada akhir tahun 2018 merupakan akumulasi dari karyawan baru yang direkrut Perusahaan dan karyawan yang keluar atau berhenti bekerja dari PTSI dengan berbagai alasan yang dibenarkan oleh undang-undang dan peraturan lain yang berlaku. 103-2

Rekrutmen dilakukan berdasarkan kebutuhan bisnis Perusahaan, dimana strategi yang dilakukan pada tahun 2018 adalah dengan menggunakan strategi penyediaan tenaga kerja berdasarkan pendekatan “3B”, *Buy, Build, dan Borrow* sebagai acuan untuk menerapkan *Man Power Planning*.

Buy digunakan oleh Perusahaan dengan merekrut tenaga talent dari luar PTSI untuk kebutuhan spesifik guna menunjang keberlangsungan operasional Perusahaan dalam jangka panjang. *Build* yaitu menyiapkan kaderisasi dari internal Perusahaan, mengingat PTSI telah menerapkan sistem *learning and development* yang kuat serta karyawan yang sudah mengakar akan kepehaman tentang *value, culture* serta bisnis yang ada. Sedangkan untuk penerapan strategi *Borrow* adalah pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan proses bisnis Perusahaan dari eksternal yang bersifat sementara seperti perekrutan tenaga kerja untuk waktu tertentu dan tenaga ahli.

In addition to employees factor, the success of PTSI through the challenging year of 2018 is inseparable from the support and trust provided by consumers. For the Company, consumers are very strategic external stakeholders. Without them, all the products and services offered by the Company have no meaning. Such a position drives the Company to provide the best service to consumers so that they become loyal consumers. Positive reviews, support, and consumer confidence are important keys so that PTSI's business can continue to grow sustainably.

Another external stakeholder that is equally important for PTSI is the community around the Company work area. Since its inception, the Company has been committed to making its existence beneficial to society and creating a symbiosis of mutualism. In addition to recruiting employees from the area around the Company work area through selection in accordance with the criteria of the Company, PTSI also seeks to involve the community in various Corporate Social Responsibility (CSR) programs through PKBL and 'SI Peduli' programs, as presented in the Performance on Economic Sustainability Section. The Company believes that their involvement will strengthen the Company's existence so that PTSI can operate safely and can realize various business targets that have been set. 103-2, 103-3, 413-1

EMPLOYMENT

As of December 31, 2018, PTSI had 2,158 employees; this is an increase of 176 people or 8.88% when compared to the 2017 number of 1,982 employees. The number of employees at the end of 2018 is the accumulation of new employees recruited by the Company and employees who leave or stop working at PTSI for a variety of reasons justified by applicable laws and regulations. 103-2

Recruitment is based on the Company's business needs, where the strategy carried out in 2018 is to use a strategy of providing workforce based on the “3B” principle of Buy, Build, and Borrow as a reference for implementing Manpower Planning.

The 'Buy' principle is realized by the Company by recruiting talent from outside PTSI for specific needs to support the long-term sustainability of the Company's operations. The 'Build' is implemented by preparing internal Company cadre, considering that PTSI has implemented a strong learning and development system and employees who are rooted in an understanding of existing corporate values, culture and business. Whereas the 'Borrow' strategy is implemented through the fulfillment of the need of temporary external parties to carry out the business processes of the Company which is conducted through recruitment of workers for a specific amount of time and experts.

Rekrutmen pada tahun 2018 didasarkan oleh kebutuhan pemenuhan kompetensi dan kebutuhan berdasarkan jenis *delivery* pekerjaan yang sedang dijalankan, sekaligus dengan memperhatikan data statistik demografi dengan memperhatikan *gap* usia karyawan yang memasuki usia purnabakti dengan karyawan dengan usia di bawahnya. Dengan strategi itu, pada tahun pelaporan, Perusahaan melakukan rekrutmen sebanyak 986 orang pegawai baru, yang terdiri dari 56 orang pegawai tetap dan 930 orang pegawai untuk perjanjian kerja waktu tertentu (PKUWT), sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini: 103-3, 401-1

Recruitment in 2018 was based on the need to fulfill competencies and needs based on the type of delivery of the work being carried out, while at the same time taking into account demographic statistical data by taking into account the age gap of employees entering retirement age with employees with age below the retirement age. With this strategy, in the reporting year, the Company recruited 986 new employees, consisting of 56 permanent employees and 930 employees hired in accordance to a specified time work agreement (PKUWT), as attached in the table below: 103-3, 401-1

Jumlah Rekrutmen di Sepanjang Tahun 2018 (Orang)
Number of Recruits in 2018 (in a Number of People)

Status Rekrutmen (Recruitment Status)	Kategori Unit Kerja (Work Unit Category)		Jumlah (Total)	Persentase (Percentage)
	Non Usaha (Non-business Unit)	Usaha (Business Unit)		
Tetap (Pengangkatan) <i>Permanent/Full Time through (Appointment)</i>	4	52	56	5,68%
PKUWT <i>(Specified Time Work Agreement)</i>	28	902	930	94,32%
Jumlah Total	32	954	986	100,00%

Adapun gambaran rekrutmen pegawai berdasarkan usia dan wilayah kerja dapat dilihat komposisi dan grafiknya sebagai berikut:

The description of employee recruitment based on age and work area can be seen in the composition and graph as follows:

Jumlah Rekrutmen Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2018 (Orang)
Number of Employee Recruitment by Age 2018 (in a Number of People)

Rekrutmen (Recruitment Criteria)	Jenis Kelamin (Gender)		Jumlah (Total)	Persentase (Percentage)
	Pria (Male)	Wanita (Female)		
<25 tahun <i>(Under 25 YO)</i>	225	122	347	35,19%
26-35 tahun <i>(26 – 35 YO)</i>	339	77	416	42,19%
36-45 tahun <i>(36 – 45 YO)</i>	135	13	148	15,01%
46-55 tahun <i>(46 – 55 YO)</i>	50	6	56	5,68%
>56 tahun <i>(Above 56 YO)</i>	18	1	19	1,93%
Jumlah Total	767	219	986	100,00%

Jumlah Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2018 (Orang)
Number of Employee Recruitment by Work Area 2018 (in a Number of People)

Rekrutmen (Recruitment Criteria)	Jenis Kelamin (Gender)		Jumlah (Total)	Persentase (Percentage)
	Pria (Male)	Wanita (Female)		
Kantor Pusat <i>(Head Office)</i>	12	16	28	2,84%
Kantor Cabang <i>(Branch Offices)</i>	755	203	958	97,16%
Jumlah Total	767	219	986	100,00%

Selain ada penambahan karyawan baru, karyawan PTSl pada tahun 2018 mengalami pengurangan karena adanya karyawan yang keluar dan berhenti bekerja. Perusahaan berupaya untuk mengelola karyawan sebaik mungkin sehingga tingkat karyawan yang keluar, terutama karena pindah kerja, semakin kecil. Upaya yang dilakukan, antarlain, senantiasa melakukan *review* terhadap kebijakan-kebijakan yang ada terkait remunerasi dan benefit bagi karyawan. Selain hal-hal bersifat materi, perbaikan senantiasa dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi karyawan.

Dengan upaya seperti itu, jumlah karyawan yang keluar atau tidak bekerja lagi di PTSl pada tahun 2018 tercatat sebanyak 17 orang, terdiri dari pensiun normal sebanyak 10 orang, mengundurkan diri 5 orang, meninggal 1 orang dan diberhentikan karena melakukan pelanggaran sebanyak 1 orang. Dengan demikian, tingkat turnover tercatat sebesar 0,2%, lebih tinggi dibanding tahun 2017 sebesar 0,1%. Komposisi karyawan yang keluar atau tidak lagi bekerja di Perseroan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

103-3, 401-1

In addition to the addition of new employees, PTSl employees in 2018 experienced a reduction due to employees leaving and stopping work. The Company always make the effort to manage employees as well as possible so that the level of employees leaving, especially because of changing jobs, gets smaller. Efforts are made, among other things, to always review the existing policies related to remuneration and benefits for employees. In addition to material elements, improvements are always made in order to create a conducive and pleasant work environment for employees.

With such efforts, the number of employees leaving or not working again at PTSl in 2018 was recorded at 17 people, consisting of normal pensions of 10 people, 5 people resigning, 1 person passed away, and 1 person was dismissed because of violations. Thus, the turnover rate was recorded at 0.2%, which is higher than in 2017 at 0.1%. The composition of employees leaving or no longer working at the Company is presented in the following tables: 103-3, 401-1

Jumlah Pegawai Meninggalkan Perusahaan
Number of Employees Leaving the Company

Penyebab (Causes)	Tahun (Year)	
	2018	2017
Pensiun Normal (Normal retirement)	10	7
Pensiun dini/percepat (Early retirement / Expedite)	0	0
Meninggal (Death)	1	2
Mengundurkan diri (Resignation)	5	2
Diberhentikan karena melakukan pelanggaran (Dismissed for violations)	1	4
Jumlah (Total)	17	15

Tunjangan Karyawan

Seperti sudah disampaikan pada Bab Profil, PTSl memiliki karyawan dengan status karyawan tetap dan non-tetap. Perbedaan status tersebut berpengaruh pada benefit termasuk di dalamnya berupa tunjangan yang diperoleh karyawan, seperti disajikan dalam tabel berikut: 103-3, 401-2

Employee Benefits

As stated in the Profile Chapter, PTSl has employees with permanent and non-permanent status. The difference in status affects the benefits and allowances obtained by employees, as presented in the following table: 103-3, 401-2

Jenis Tunjangan yang Diberikan (Types of Benefits Provided)	Status Karyawan (Employee Status)	
	Tetap (Permanent)	Non Tetap (Non-permanent)
Asuransi Jiwa (Life Insurance)	Ada (Given)	Ada (Given)
Perawatan kesehatan (Health Care)	Ada (Given)	Ada (Given)

Jenis Tunjangan yang Diberikan (Types of Benefits Provided)	Status Karyawan (Employee Status)	
	Tetap (Permanent)	Non Tetap (Non-permanent)
Tanggungan kecacatan (Disability Allowance)	Ada (Given)	Ada (Given)
Cuti melahirkan (Maternity Leave)	Ada (Given)	Ada (Given)
Persiapan masa pensiun (Retirement Preparation Plan)	Ada (Given)	Tidak Ada (Not given)
Kepemilikan saham (Shareholding)	Ada (Given)	Tidak Ada (Not given)
Lainnya (sebutkan jika ada) Other (please specify if any)	Tidak Ada (Not given)	Tidak Ada (Not given)

Imbalan Kerja dan Remunerasi

Imbalan kerja diberikan kepada karyawan melalui gaji/honorarium, tunjangan-tunjangan, bonus, penghargaan masa kerja, hingga program kesehatan dan program pensiun bagi karyawan. Khusus bagi program kesehatan, Perusahaan memberikan 2 (dua) program kepada karyawan, yaitu BPJS Kesehatan dan layanan Mandiri InHealth. Kedua program kesehatan ini diharapkan dapat memberikan jaminan rasa aman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di Perusahaan.

Perusahaan telah menerapkan "Grading System" dimana selalu dilakukan penyempurnaan jika terdapat perubahan organisasi dengan melakukan Job Analisa dan Job Evaluasi. Sistem ini memungkinkan Perusahaan untuk menganalisa dan mengevaluasi tugas dan fungsi pegawai dalam posisinya pada sistem organisasi yang dimiliki Perusahaan, yang kemudian berpengaruh terhadap remunerasi pegawai.

Pada tahun 2018 perubahan organisasi yang terjadi tidak berpengaruh pada bobot jabatan sehingga tidak mengubah *Job Grading* yang ada. Remunerasi yang diberikan kepada pegawai telah di atas ketentuan normatif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, seperti pemberian Tunjangan Hari Raya 2 (dua) kali gaji dan pemberian Tunjangan Cuti yang diberikan setiap hari Ulang Tahun masa kerja pegawai. Setiap karyawan berhak mendapatkan remunerasi tanpa melihat jenis kelamin atau gender. Dalam hal ini, PTSI memberikan remunerasi berdasarkan kompetensi masing-masing karyawan dan tidak memberikan berdasarkan jenis kelamin. 103-3, 405-2.

Employee Benefits and Remuneration

Employee benefits are given to employees through salary/honorarium, benefits, bonuses, work tenure awards, and health and pension programs for employees. Specifically for health programs, the Company provides 2 (two) programs to employees, namely BPJS Health and Mandiri InHealth services. Both of these health programs are expected to provide a guarantee of security for employees in carrying out their duties and responsibilities at the Company.

The Company has implemented a "Grading System" where improvements are always made if there is a change in the organization. This is done by conducting a Job Analysis and Job Evaluation. This system allows the Company to analyze and evaluate the duties and functions of employees in its position in the organization's system that is owned by the Company, which then affects employee remuneration.

In 2018, the organizational changes that occur have no effect on the weight of the position so it does not change the existing Job Grading. Remuneration given to employees is above the normative provisions of Law No. 13 of 2003 concerning Employment, such as the provision of holiday allowances of 2 (two) times the salary and the provision of leave allowances which are given at every anniversary of the employee's work period. Every employee has the right to get remuneration regardless of gender. In this case, PTSI provides remuneration based on the competencies of each employee and does not provide it based on gender. 103-3, 405-2.

Jumlah Remunerasi yang Diberikan kepada Karyawan

Total Employee Remuneration



Jumlah Remunerasi Pegawai Tahun 2017
Total Employee Remuneration in 2017

Rp491.421.897.971,-

Jumlah Remunerasi Pegawai Tahun 2018
Total Employee Remuneration in 2018

Rp 583.543.129.695,-



Diberikan untuk / Given to

1.982 pegawai / employees

Diberikan untuk / Given to

2.158 pegawai / employees

Klaim Kesehatan

Medical Claim

Jumlah Klaim 2018
Total Claims 2018

2.332 Klaim/Claims



Klaim yang Dibayarkan di 2018
Paid Claims in 2018

Rp10.577.664.580,-

Selain kepada karyawan yang masih aktif bekerja, PTSI juga memberikan perhatian kepada karyawan yang akan pensiun dengan memberikan imbalan pascakerja. Kebijakan ini diambil sebagai apresiasi atas usaha dan kerja karyawan selama bekerja di Perusahaan. Pemberian imbalan pascakerja juga akan berdampak positif berupa munculnya loyalitas dalam diri para karyawan sehingga mampu bekerja dengan lebih baik.

Other than the attention given to employees who are still actively working, PTSI also gives attention to employees who will retire by providing post-employment benefits. This policy was taken as an appreciation of the efforts and work of employees while working for the Company. The provision of post-employment benefits will also have a positive impact in the form of the emergence of loyalty in employees so they are able to work better.

Program Pascakerja dan Program Pensiun

Post-employment and Retirement Program

Uraian (Description)	Perusahaan (Providing Companies)	Pembayar Iuran (Premium Payer)	Penerimaan (Frequency of Acceptance)
Dana Pensiun (Pension Fund)	Jiwasraya	Perusahaan + Karyawan (Company and Employees)	Bulanan (Monthly)
Tunjangan Hari Tua (Old-age Benefits)	BPJS Ketenagakerjaan (BPJS – Employment Section)		Sekaligus (All at once)
Jaminan Hari Tua (Pension Plan)			<15 Sekaligus 15 < Bulanan (<15 = All at once 15 < = Monthly)
Pensiun (Pension)			
Uang Kompensasi PHK (Layoff Compensation Money)			Langsung (Immediately after the Layoff)

Penilaian Kinerja Pegawai

Penerapan Manajemen Kinerja yang obyektif dengan memasukkan unsur Key Performance Indicator (KPI) individu dalam penilaian Kinerja Pegawai diharapkan mampu mengurangi subjektivitas penilaian atas setiap pegawai, dan memberikan data akurat mengenai kinerja pegawai. Penilaian Kinerja Pegawai dilakukan setiap semester kepada

Employee Performance Assessment

Implementation of objective Performance Management by incorporating individual Key Performance Indicator (KPI) elements in the Employee Performance appraisal is expected to reduce the subjectivity of each employee's assessment and provide accurate data on employee performance. Employee Performance Assessment is conducted every semester for

seluruh pegawai (100%), meliputi penilaian dari pencapaian KPI Individu. Di samping itu, Perusahaan juga menerapkan penilaian perilaku dengan mekanisme penilaian 180 derajat, selain atasan juga dengan rekan kerja. 103-2, 103-3, 404-3

Program Pengembangan Karyawan

Secara berkala Perusahaan melakukan assessment kepada para pegawai untuk memastikan level kompetensi dan pengetahuan pegawai. Gap kompetensi yang didapat dari hasil assessment dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengembangan pegawai, dimana bentuk pengembangan ini diwujudkan melalui pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi. Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) disusun berdasarkan *Training Need Analysis* (TNA) dan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan produk/bisnis baru, kebutuhan persyaratan jabatan dan kebutuhan kaderisasi.

Sejalan dengan visi Perusahaan, kebutuhan dan pengembangan SDM harus disesuaikan dengan penguatan kompetensi bidang jasa inspeksi, survei dan konsultasi yang mengupayakan peningkatan sertifikasi personel baik brevet skala nasional maupun internasional. Di tahun 2018, Perusahaan melakukan sertifikasi terhadap 315 pegawai, meliputi 5 (lima) bidang yaitu Infrastruktur, Migas, Mineral & Batubara, Penguatan Institusi & Kelembagaan, serta Non Sektor. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017 jumlah pelatihan bersertifikasi sebanyak 342 kepesertaan. 103-3, 404-2

Untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, PTSI menglokasikan anggaran sebesar Rp9,37 miliar pada tahun 2018 dan terealisasi sebesar Rp7,75 miliar dengan jumlah jam pelatihan mencapai 27.036 jam; atau rata-rata 70,52% jam per pegawai. Dana pengembangan kompetensi pegawai mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp6,10 miliar, sementara jam pelatihan meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 26.002 jam atau rata-rata 63 jam per pegawai. Seluruh pegawai diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan program pengembangan kompetensi, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan setiap pegawai dan arah pengembangan Perusahaan.

Pelatihan Menjelang Pensiun

Sementara itu, untuk para karyawan yang akan memasuki masa pensiun, PTSI memberikan pelatihan praktis, misalnya pelatihan kewirausahaan, sehingga bekal pelatihan tersebut dapat dimanfaatkan bagi karyawan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan setelah memasuki pensiun. Pada tahun 2018, pelatihan menjelang pensiun dengan jadwal yang dikoordinasikan dengan pegawai yang bersangkutan berlokasi di Jakarta dan Yogyakarta yang diikuti oleh 11 orang pegawai dengan materi berupa Pelatihan Pra Purnabakti 103-3, 404-2

all employees (100%); this includes an assessment of the achievement of Individual KPIs. In addition, the Company implements behavioral assessment with a 180-degree assessment mechanism, in addition to assessment by supervisors and colleagues. 103-2, 103-3, 40

Employee Development Program

The Company periodically assesses employees to ensure employee competency and knowledge levels. The competency gap obtained from the assessment results is used as a basis for employee development, in which this form of development is realized through integrated education and training. Education and training programs (Diklat) are prepared based on Training Need Analysis (TNA) and adjusted to the needs of developing new products/businesses, the need for position requirements, and requirements of regeneration.

In line with the Company's vision, human resource needs and development must be adjusted to strengthen the competence in the field of inspection, survey and consultancy services that seek to improve personnel certification both nationally and internationally. In 2018, the Company provide certification for 315 employees, covering 5 (five) fields, namely Infrastructure, Oil and Gas, Minerals & Coal, Institutional & organizational Strengthening, and Non-Sectoral. This number decreased compared to the previous year's number in which, in 2017, the number of certified training participated was 342. 103-3, 404-2

To carry out education and training programs, PTSI allocated a budget of IDR 9.37 billion in 2018 with the realization was at IDR 7.75 billion with total training hours reaching 27,036 hours; or an average of 70.52% hours per employee. Employee competency development funds have increased compared to 2017 which amounted to IDR 6.10 billion, while training hours increased compared to 2017 which amounted to 26,002 hours or an average of 63 hours per employee. All employees are given the same opportunity to obtain a competency development program, with adjustments to the needs of each employee and the direction of the Company's development.

Pre-retirement Training

For employees who are about to retire, PTSI provides practical training, for example, entrepreneurship training, so that the training can be utilized for employees to plan activities to be carried out after retirement. In 2018, the pre-retirement training with a schedule coordinated with the employee concerned was located at which was followed by employees with materials in the form of Pre-Retirement Training 103-3, 404-2

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Sebagai entitas usaha yang patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Perusahaan tidak memiliki afiliasi terhadap suku, agama, ras maupun golongan tertentu. Di samping itu, Perusahaan juga menolak bentuk-bentuk diskriminasi terhadap jenis kelamin atau gender yang justru dapat menciptakan citra korporasi yang buruk bagi Perusahaan. Komitmen Perusahaan ini dapat dilihat dari keterbukaan terhadap rekrutmen dan promosi serta mutasi yang disesuaikan dengan penilaian kinerja serta talenta dari masing-masing karyawan. Kinerja menjadi pengukuran utama atas penilaian Perusahaan terhadap karyawan. Dengan komitmen seperti itu, selama tahun pelaporan, tidak ada insiden diskriminasi yang terjadi di PTSI.

Di samping kesetaraan gender, Perusahaan juga memberikan fasilitas dan kemudahan terhadap karyawan perempuan yang sedang hamil, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Cuti hamil dan cuti melahirkan menjadi salah satu fasilitas yang diberikan dengan ketentuan sesuai dengan peraturan perusahaan yang dimiliki Perusahaan. Selama tahun 2018, tercatat ada sebanyak 1 (satu) karyawan perempuan yang mengajukan cuti melahirkan, dan dari jumlah itu 1 (satu) atau 100% kembali bekerja di PTSI. 103-3, 401-3

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Jaminan tersedianya lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan fokus dan prioritas bagi PTSI. Dengan adanya lingkungan kerja seperti itu, maka seluruh karyawan akan bisa bekerja dengan tenang dan produktif. Untuk mewujudkan hal itu, PTSI berkomitmen untuk menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua daerah operasi. Sebagai pedoman pelaksanaan K3 di lingkungan PTSI, Perusahaan memiliki kebijakan berupa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Hulu dari upaya ini adalah tercapainya angka kecelakaan kerja nihil atau *zero accident*. 103-2

Untuk mewujudkan target tersebut, PTSI memiliki sosialisasi rutin K3, antara lain: 103-3

1. *Safety Induction* untuk para pegawai baru
2. Rapat P2K3
3. Inspeksi Tempat Kerja
4. Kaji Ulang Dokumen
5. Simulasi Tanggap Darurat
6. Pemeriksaan Kesehatan Pegawai
7. Audit Internal
8. Rapat Tinjauan Manajemen

Rencana kerja yang rutin dilaksanakan sebagai bentuk penerapan SMK3 yang telah disertifikasi sejak tahun 2006. Sedangkan pembuatan rencana kerja yang tidak rutin tak lepas dari adanya renovasi ruang kerja dan ada penambahan sistem baru yaitu Sistem Manajemen Pengamanan yang

Gender Equality and Job Opportunities

As a business entity that complies with applicable laws and regulations, the Company does not have affiliation with certain ethnic groups, religions, races or groups. In addition, the Company also rejects forms of discrimination against gender which can actually create a bad corporate image for the Company. This Company's commitment can be seen from the openness to recruitment and promotion and mutations that are adjusted to the performance appraisal and talents of each employee. Performance is the main measurement of the Company's assessment of employees. With such commitment, during the reporting year, there were no incidences of discrimination that occurred at PTSI.

In addition to gender equality, the Company provides facilities for pregnant female employees, in accordance with the applicable laws and regulations. Maternity leave is one of the facilities provided with provisions in accordance with the regulations of the Company. In 2018, there was 1 (one) female employee who applied for maternity leave, and of that number 1 (one) or 100% returned to work at PTSI. 103-3, 401-3

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3)

Guaranteeing the availability of a safe and healthy work environment is a focus and priority for PTSI. With such a work environment, all employees will be able to work calmly and productively. To realize this, PTSI is committed to running the Occupational Safety and Health (K3) program in all operating areas. As a guideline for OHS implementation in PTSI, the Company has a policy in the form of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The result of this effort is the achievement of a zero accident rate. 103-2

To realize these targets, PTSI has routine K3 information dissemination which includes: 103-3

1. *Safety Induction* for new employees
2. P2K3 Meeting
3. Workplace Inspection
4. Document Review
5. Emergency Response Simulation
6. Employee Health Check
7. Internal Audit
8. Management Review Meeting

The work plan is routinely carried out as a form of implementation of SMK3 which has been certified since 2006. The preparation of non-routine work plans is inseparable from the renovation of the workspace and there is the addition of a new system namely the Security Management System that

Pembentukan Lingkungan Kerja yang Kondusif

Selain pemenuhan hak, Perusahaan juga memfasilitasi beberapa kegiatan karyawan di luar tugas yang kiranya mampu membentuk suasana kerja yang kondusif. Berbagai kegiatan yang lazim dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk mengenal karyawan lainnya di luar fungsi masing-masing karyawan secara struktural. Dengan saling mengenal secara pribadi, perkembangan komunitas di level karyawan akan membentuk organisasi Perusahaan yang solid.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di Perusahaan di antaranya bidang olahraga, seperti renang, tenis, bulutangkis, tenis meja, futsal, senam, yoga, dan sebagainya; bidang keagamaan, seperti pengajian rutin dan ibadah; atau komunitas hobi seperti fotografi dan klub motor. Melalui kegiatan-kegiatan semacam ini, Perusahaan berharap dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar para karyawan, yang kemudian akan memberikan dampak terhadap suasana kerja yang kondusif.

Sosialisasi K3 kepada Karyawan

Setiap tahun dilakukan *safety induction* bagi pegawai baru, dalam *safety induction* disampaikan antara lain: kebijakan K3, kode etik, sistem manajemen K3, potensi bahaya yang ada di kegiatan kerjanya, cara berevakuasi, peraturan perusahaan.

Untuk pegawai yang telah lama bekerja setiap tahun diberikan penyegaran K3, mengingatkan kembali tentang potensi bahaya, teori terjadinya api dan kebakaran, penggunaan listrik yang aman, P3K, *ergonomic*. Pelaksanaan penyegaran dilakukan beberapa *batch*, diberikan kepada seluruh pegawai, termasuk pramusaji, satuan pengamanan dan pengemudi.

Pengaduan Masalah K3

Permasalahan terkait K3 disampaikan kepada anggota P2K3 yang ada di unit kerja, yang selanjutnya akan disampaikan dalam media komunikasi P2K3. Jika masalah dapat ditangani oleh P2K3 maka dapat langsung ditindaklanjuti. Namun, jika perlu penanganan lebih lanjut maka disampaikan ke DP3SO sebagai wakil ketua P2K3 dan Manajemen Risiko Korporat yang bertanggungjawab terhadap K3 secara korporat. P2K3 akan melakukan rapat untuk membahas mencari penyebabnya dan mengambil tindakan perbaikan untuk menangani masalah tersebut agar tidak terulang kembali.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Upaya dan komitmen seluruh karyawan dan manajemen PTSI untuk menggapai *zero accident* pada tahun 2018 terwujud. Selama tahun pelaporan tidak terjadi kecelakaan yang termasuk kategori fatal atau cedera berat. Kecelakaan kecil yang terjadi tidak masuk dalam data kecelakaan kerja karena tidak ada hari kerja yang hilang. 103-3, 403-2

Establishment of a Conducive Work Environment

In addition to fulfilling the rights of the employees, the Company also facilitates a number of employee activities outside of duties that would create a conducive working atmosphere. These various activities which are commonly known as extracurricular activities provide an opportunity for every employee to get to know other employees outside the function of each employee structurally. By getting to know each other personally, community development at the employee level will form a solid Company organization.

Extracurricular activities that have developed in the Company include sporting activities such as swimming, tennis, badminton, table tennis, futsal, gymnastics, yoga, and so on, religious activities such as routine recitation and worship, or hobby-based communities like photography and motorcycle clubs. Through such activities, the Company hopes to foster a sense of togetherness among employees, which will then have an impact on a conducive work atmosphere.

K3 Information for Employees

Safety induction is conducted every year for new employees. In that safety induction, it is conveyed, among others, the K3 policy, code of ethics, K3 management system, potential hazards in their work activities, evacuation methods, and Company regulations.

For employees who have worked a long time, every year, they are given K3 refreshment sessions, to be reminded of potential hazards, theories of fire accidents, safe use of electricity, first aid, and ergonomics. The session was carried out in several batches, given to all employees, including to waiters, security units, and drivers.

Complaints on K3 Issues

Issues related to K3 are conveyed to P2K3 members in the work unit, which will then be addressed in the P2K3 communication media. If the problem can be handled by P2K3, it can be immediately followed up. However, if further handling is needed, then the committee submits it to the DP3SO as the vice-chairman of P2K3 and Corporate Risk Management who are responsible for OHS in a corporate manner.

Work Accident Rate

The efforts and commitment of all PTSI employees and management to achieve zero accidents in 2018 were realized. During the reporting year, there were no accidents that were classified as fatal or severe injuries. Minor accidents that occur are not included in the work accident data because no workdays are lost. 103-3, 403-2

Tabel Kecelakaan Kerja tahun 2018
Work Accident Rate Table in 2018

Bulan Month	Jumlah Karyawan Number of Employees	Jumlah Jam Kerja Karyawan Total Working Hours of Employees	Kategori Kejadian Category of Event			Jumlah Hari Hilang Number of Missing Days			Frekuensi Rate (%) Frequency Rate (FR)	Severity Rate (SR)
			Insiden Incident	Kecelakaan Accident	PAK	Insiden Incident	Kecelakaan Accident	PAK		
Januari January	3.707	652.432	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari February	3.600	633.600	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret March	4.053	713.328	-	-	-	-	-	-	-	-
April	3.420	601.920	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei May	3.035	534.160	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni June	3.112	547.712	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli July	3.047	536.272	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus August	3.091	544.016	-	-	-	-	-	-	-	-
September	3.169	557.744	-	-	-	-	-	-	-	-
Oktober October	3.158	555.808	-	-	-	-	-	-	-	-
November	3.228	568.128	-	-	-	-	-	-	-	-
Desember December	3.065	539.440	-	-	-	-	-	-	-	-

Survei Kepuasan Pegawai dan Survei Keterikatan Pegawai

Kenyamanan bekerja dan kesejahteraan pegawai merupakan fokus utama sehingga Perusahaan senantiasa bisa melakukan perbaikan dan peningkatan dalam mengelola SDM. Untuk mendapatkan aspirasi pegawai, Perusahaan secara berkala melakukan survei opini pegawai guna mengumpulkan data indeks kepuasan pegawai.

Selain melakukan survei kepuasan pegawai, di tahun 2018 Perusahaan juga melakukan survei keterikatan pegawai. Sejumlah 369 pegawai tetap yang mengikuti kegiatan survei tersebut, atau 70,15% responden dari seluruh pegawai tetap yang berjumlah 526 orang. Unsur-unsur dengan angka kepuasan yang relatif kecil akan dijadikan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang, dengan memperhitungkan tingkat urgensi dan kepentingan serta kemampuan Perusahaan.

Dari hasil survei kepuasan pegawai, diperoleh nilai rata-rata Indeks Kepuasan Pegawai untuk Pengelolaan SDM secara korporat sebesar 3,95 atau sebesar 79%, dan untuk Pelayanan Divisi SDM sebesar 4,05 atau sebesar 81%. Secara keseluruhan gabungan keduanya sebesar 4,00 atau sebesar 80% yang lebih tinggi dari hasil survei tahun 2017 yang mencapai 79% dengan kategori "Puas". Hal tersebut menandakan bahwa kepuasan pegawai di tahun 2018 meningkat dari tahun sebelumnya.

Employee Satisfaction Survey and Employee Engagement Survey

Work comfort and employee welfare are the main focus so that the Company can always make developments and improvements in managing human resources. To obtain employee aspirations, the Company regularly conducts surveys on employee's opinion to collect employee satisfaction index data.

In addition to conducting employee satisfaction surveys, in 2018, the Company conducted employee engagement surveys. A total of 369 permanent employees participated in the survey activity, or 70.15% of the total of 526 respondents were permanent employees. Elements with relatively small satisfaction figures will be used for evaluation and improvement in the future, taking into account the level of urgency and importance as well as the ability of the Company.

From the results of employee satisfaction surveys, the average value of the Employee Satisfaction Index for Corporate HR Management is 3.95 or 79%, and for the HR Services Division is 4.05 or 81%. In overall, the combination of the two is 4.00 or 80%, or higher than the survey results in 2017 of 79% with the "Satisfactory" category. This indicates that employee satisfaction in 2018 increased from the previous year.

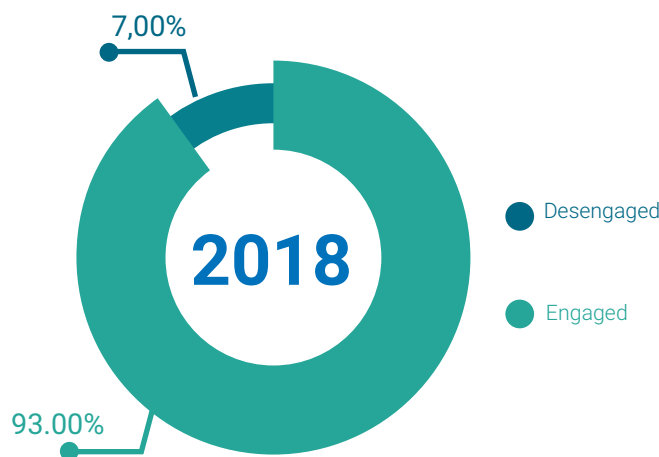
Hasil Survei Kepuasan Pegawai 2017-2018 2017-2018 Employee Satisfaction Survey Results

Item Kepuasan (Satisfaction Indices)	Hasil Survei Kepuasan (Satisfaction Survey Results)			
	2018		2017	
	Indeks (Index)	Persentase (Percentage) (%)	Indeks (Index)	Persentase (Percentage) (%)
Pengelolaan Korporasi (Corporate Management)	3,95	79	3,85	77
Pelayanan DSDM (DSDM Services)	4,05	81	4,05	81
Gabungan (A Combination of Both)	4,00	80	3,95	79

Sementara hasil analisa untuk Aspek Keterikatan Pegawai pada tahun 2018, memperlihatkan secara umum bahwa tingkat keterikatan (*Engaged Level*) pegawai terhadap Perusahaan sebesar 93% *engaged* (terikat), 7% *not engaged* (tidak terikat), dan 0% *Actively Disengaged*. Angka ini menandakan bahwa keterikatan Pegawai di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017, dimana tingkat keterikatan pegawai terhadap Perusahaan sebesar 90% *engaged* (terikat), 10% *disengaged* (tidak terikat), dan tidak ada *Actively Disengaged*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan serta perbaikan pelayanan terhadap pegawai terus ditingkatkan sebagai tindak lanjut dari Survei Kepuasan Pegawai pada tahun sebelumnya.

Meanwhile, in general, the analysis results for the Employee Engagement Aspect in 2018 showed that the employee engagement level of the Company was 93%, with only 7% of Disengagement, and 0% of Actively Disengaged. This figure indicates that employee engagement in 2018 increased compared to 2017, where employee engagement to the Company was 90% with 10% of Disengagement and 0% of Actively Disengaged. This shows that the increase and improvement of service to employees continues to be improved as a follow up from the Employee Satisfaction Survey in the previous year.

Hasil Survei Keterikatan Pegawai Tahun 2018 Results of the 2018 Employee Engagement Survey



PENGADUAN PELANGGAN

Sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang jasa, PTSI memiliki kewajiban untuk membuka jalur keluhan ataupun pengaduan bagi pelanggan. Jalur ini memungkinkan pelanggan untuk mengajukan keluhan dan pengaduan

CUSTOMER COMPLAINTS

As a business entity engaged in the service sector, PTSI has the obligation to open complaints channels for customers. This pathway allows customers to submit complaints at the earliest stage of services and products provided by PTSI, and then be

tahapawal dari jasa maupun produk yang diberikan PTSI, untuk kemudian diterima oleh PTSI untuk dilakukan eskalasi pengaduan di tingkat internal PTSI. Jalur keluhan pelanggan disediakan adalah sebagai berikut:

accepted by PTSI to escalate complaints at the internal level of PTSI. The pathway of customer complaint is as follows:



Graha Surveyor Indonesia Lt. 4-11,
Jl. Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta, 12950

Telepon | Phone : +62-21-526 5526
Faksimile | Fax : +62-21-526 5525
Email | Email : surveyorindonesia@ptsi.co.id
Situs Web | Website: www.ptsi.co.id

Atau melalui Kantor Cabang PTSI

Or through the PTSI's Branch Offices

Melalui jalur keluhan pelanggan tersebut, pada tahun 2018, PTSI menerima 17 saran perbaikan dan 27 masukan atas jasa yang diharapkan dari pelanggan-pelanggan yang telah menggunakan jasa PTSI. Saran perbaikan dan masukan atas jasa yang diharapkan ini akan menjadi evaluasi berharga bagi PTSI untuk dapat meningkatkan level kompetensinya; baik dalam menghadirkan jasa kepada pelanggan, maupun kemampuan untuk berkomunikasi dengan pelanggan

Through the customer complaint channel, in 2018, PTSI received 17 suggestions for improvement and 27 inputs for services expected from customers who have used PTSI services. Suggestions for improvement and input for the expected service will be a valuable evaluation for PTSI to be able to increase its level of competence; both in presenting services to customers, as well as the ability to communicate with customers.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

PTSI melakukan survei kepuasan pelanggan sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan pendekatan yang dilakukan oleh PTSI—baik pendekatan dalam bentuk pemasaran dan penjualan maupun pendekatan pelayanan yang diberikan. Survei meliputi 5 (lima) indikator yang dapat menjadi tolak ukur dalam meneropong upaya pendekatan yang telah dilakukan oleh PTSI. Ke-5 indikator tersebut meliputi:

PTSI conducted a customer satisfaction survey in an effort to measure the success of the approach undertaken by PTSI, be it in the marketing and sales approach and the service approach provided. The survey includes 5 (five) indicators that can serve as benchmarks in observing the approach made by PTSI. The 5 indicators include:

1. *Order & Contact.*
2. *Quality of Product.*
3. *Problem Handling, Communication & Relationship.*
4. *Payment.*
5. *Corporate Image.*

1. Order & Contact.
2. Quality of Product.
3. Problem Handling, Communication & Relationship.
4. Payment.
5. Corporate Image.

Berdasarkan hasil survei pelanggan pada tahun 2018, sebanyak 85,31 (dari skala 100) menyatakan puas terhadap layanan dan produk PTSI, naik dibanding tahun 2017 dengan skor kepuasan sebesar 84,03 (skala 100).

Based on the results of a customer survey in 2018, a total of 85.31 percent of the respondents (from a scale of 100) expressed satisfaction with PTSI services and products; this is an increase compared to 2017's satisfaction score of 84.03 (scale of 100)



SURVEYOR INDONESIA
Your Trusted Partner for Assurance

PT Surveyor Indonesia

Graha Surveyor Indonesia
Jl. Gatot Subroto Kav.56
Jakarta 12950 - Indonesia

Telp : 62-21 526 5526
Fax : 62-21 5265525



www.ptsi.co.id